



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA MENGGUNAKAN MEDIA
POP-UP BOOK PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR III
DI SLB NEGERI BARRU**

ADE MAGFIRA A

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA MENGGUNAKAN MEDIA
POP-UP BOOK PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR III
DI SLB NEGERI BARRU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh :

**ADE MAGFIRA A
1445041005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM
Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076
Laman: <http://www.unm.ac.id>

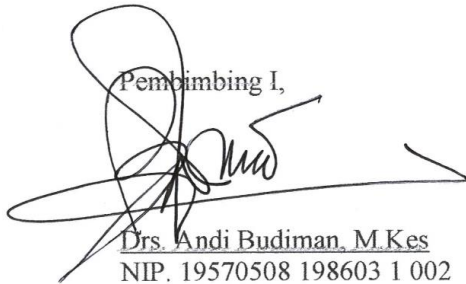
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Kosakata Menggunakan Media *Pop-up Book* Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB Negeri Barru”.

Atas nama :


Nama : Ade Magfira A
NIM : 1445041005
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti dan dipertahankan didepan dewan penguji skripsi pada hari
Senin, 9 Juli 2018, dinyatakan **LULUS**.

Pembimbing I,

Drs. Andi Budiman, M.Kes
NIP. 19570508 198603 1 002

Makassar, 10 Juli 2018

Pembimbing II,


Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002

Disahkan :
Ketua Jurusan PLB FIP UNM,


Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: kampus UNM Tidung UNM Jl. Tamalate I Makassar
Telepon 0411 884457-883076.883076

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



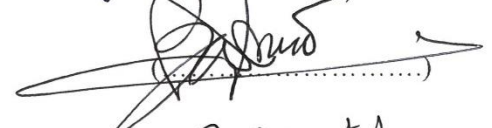
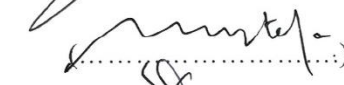


Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 2693/UN36.4/PP/2018, tanggal 29 Juni 2018, dan telah diujikan pada hari Senin tanggal 9 Juli 2018 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 11 Juli 2018

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM


Dr. Abdullah Siring, M.Pd
NIP. 19620303 198803 1 003

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Ketua | : Drs. Muslimin, M.Ed | 
(.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Usman, M.Si | 
(.....) |
| 3. Pembimbing I | : Drs. Andi Budiman, M.Kes | 
(.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Mustafa, M.Si | 
(.....) |
| 5. Penguji I | : Dra. Tatiana Meidina, M.Si | 
(.....) |
| 6. Penguji II | : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si | 
(.....) |

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Tentang Media Pembelajaran	7
1. Pengertian Media Pembelajaran	7

2. Jenis Media	9
B. Kajian Tentang Media <i>Pop-up Book</i>	10
1. Pengertian <i>Pop-up Book</i>	10
2. Manfaat <i>Pop-up Book</i>	12
3. Tahapan Penggunaan Media <i>Pop-up Book</i>	13
C. Kajian Tentang Kosakata	15
1. Pengertian Kosakata	15
2. Tujuan Penguasaan Kosakata	16
3. Ruang Lingkup Kosakata	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kosakata	18
D. Kajian Anak Tunarungu	19
1. Pengertian Anak Tunarungu	19
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	20
3. Karakteristik Anak Tunarungu	22
E. Kerangka Pikir	24
F. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Variabel dan Disain Penelitian	27
C. Definisi Operasional	30
D. Subjek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32

F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Analisis Data	40
1. Analisis Dalam Kondisi	40
2. Analisis Antar Kondisi	72
C. Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91
RIWAYAT HIDUP	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	25
Gambar 3.1	Tampilan grafik desain A – B – A	28
Gambar 3.2	Komponen-komponen Grafik	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	41
Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	42
Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	45
Grafik 4.4 Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi Intervensi (B)	50
Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	52
Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	54
Grafik 4.7 Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	59
Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	60
Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	63
Grafik 4.10 Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	68
Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi, dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	69
Grafik 4.12 Data <i>Overlap</i> (<i>Percentage of Overlap</i>) Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Kosakata	76
Grafik 4.13 Data <i>Overlap</i> (<i>Percentage of Overlap</i>) Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline</i> -2 (A-2) Peningkatan Kemampuan Kosakata	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil <i>Baseline 1</i> (A1) Kemampuan Kosakata	40
Tabel 4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) Kemampuan Kosakata	41
Tabel 4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	43
Tabel 4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	46
Tabel 4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	46
Tabel 4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	47
Tabel 4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada <i>Baseline 1</i> (A1)	48
Tabel 4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	48
Tabel 4.9	Data Hasil Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	49
Tabel 4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Kosakata	50
Tabel 4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	53
Tabel 4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	55
Tabel 4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	56
Tabel 4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	56
Tabel 4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	57

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)	58
Tabel 4.17 Data Hasil <i>Baseline 2 (A2)</i> Kemampuan Kosakata	58
Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i> Kemampuan Kosakata	59
Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	61
Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	64
Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	64
Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	65
Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	66
Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	66
Tabel 4.25 Data Hasil <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	67
Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi, dan <i>Baseline 2 (A2)</i> Kemampuan Kosakata	70
Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B) Intervensi ke <i>Baseline 2 (A2)</i>	72
Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Kosakata dari Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B)	73
Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata dari Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B)	74
Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Kosakata dari Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B)	75

Tabel 4.31 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi Intervensi (B) ke Baseline 2 (A2)	77
Tabel 4.32 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Kosakata dari Kondisi Intervensi (B) ke Baseline 2 (A2)	78
Tabel 4.33 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata dari Kondisi Intervensi (B) ke Baseline 2 (A2)	79
Tabel 4.34 Perubahan Level Kemampuan Kosakata dari Kondisi Intervensi (B) ke Baseline 2 (A2)	80
Tabel 4.35 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan Kosakata	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	92
Lampiran 2. Perangkat Pembelajaran	110
Lampiran 3. Tes Kemampuan Kosakata	135
Lampiran 4. Data Hasil Kemampuan Kosakata	150
Lampiran 5. Dokumentasi	166
Lampiran 6. Persuratan	171

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Ade Magfira A

NIM : 1445041005

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Kosakata menggunakan Media *Pop-up Book* pada Anak Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 9 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Ade Magfira A
NIM.1445041005

MOTO

“ Life is never flat”

*Karya ini kupersembahkan untuk
Ayahanda dan Ibunda Tercinta serta
keluarga besarku atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanannya
yang tulus disetiap alunan langkah ku demi sebuah kebahagiaan dan keberhasilan
dunia dan akhirat*

Terimakasih

ABSTRAK

Ade Magfira A, 2018 Peningkatan Kemampuan Kosakata menggunakan Media *Pop-up Book* pada Anak Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru. Skripsi dibimbing oleh Drs. Andi Budiman, M. Kes dan Dr. Mustafa, M.Si. Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya penguasaan kosakata anak tunarungu di SLB Negeri Barru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan kosakata menggunakan media *Pop-up Book* pada anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis dalam kondisi? dan Bagaimana meningkatkan kemampuan kosakata menggunakan media *Pop-up Book* pada anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi?” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline* 1; (2) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi intervensi; (3) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline* 2; (4) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari *baseline* 1 ke intervensi; dan (5) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari intervensi ke *baseline* 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang anak tunarungu Kelas Dasar III SLB Negeri Barru berinisial MAF. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* dengan desain A-B-A. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata benda anak tunarungu meningkat ditunjukkan dari bertambahnya skor yang didapatkan oleh anak pada hasil tes *baseline* 2 dibandingkan dengan hasil tes pada *baseline* 1 atau setelah diberikan intervensi menggunakan media *pop-up book*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru.

Kata Kunci: Kemampuan kosakata, *Pop-up Book*, Anak Tunarungu

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamiin segala puji milik Allah Swt. Tuhan Semesta alam, atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad Saw. keluarganya dan sahabat-sahabatnya karena, beliaulah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah Swt. dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ambo Tuwo dan Ibunda Rosmaladewi Amri serta kakak dan adik ku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Drs. Andi Budiman, M.Kes selaku pembimbing I dan Dr. Mustafa, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas

membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai selesai skripsi ini.

Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd sebagai Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai Pembantu Dekan II; Dr. Pattaufi, S.Pd, M,Si selaku Pembantu Dekan III; dan Dr. Parwoto, M.Pd selaku Pembantu Dekan IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, adminitrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. Mustafa, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. Usman, M.Si selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

4. Bapak/ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Rosmaladewi Amri, S.Pd selaku Kepala Sekolah demikian pula kepada Dina L, S.Pd selaku Wali Kelas dasar III di SLB Negeri Barru, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teman-teman seangkatan 2014 dan khusus kelas A Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, bersama kalian menjadi makna sangat berarti bagi penulis. Sukses untuk kita semua.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, 9 Juli 2018

Penulis

ADE MAGFIRA A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tak lepas dari dunia pendidikan. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung selama individu itu hidup. Setiap individu memiliki hak yang sama atas pendidikan tanpa memandang latar belakang mereka, dan memanfaatkan indera mereka untuk menuntut ilmu.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 5 ayat 1 menyatakan "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan". Memperoleh pendidikan tersebut dimaksudkan tidak membedakan antara anak normal dan tidak normal atau mempunyai kelainan fisik atau mental tetapi ditujukan kepada semua manusia yang memerlukan.

Pendidikan khusus merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi maupun fisik, salah satu diantaranya anak tunarungu.

Anak tunarungu juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana dalam pasal 5 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional,

mental dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Istilah tunarungu ditujukan kepada individu yang mengalami gangguan pada indera pendengaran dan diklasifikasikan mulai dari tunarungu ringan hingga berat. Adanya gangguan pada indera pendengaran menyebabkan anak tunarungu mengalami masalah pada penguasaan bahasanya. Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasanya, anak tunarungu akan mengalami kesulitan dalam hal bicara, dan juga kesulitan dalam pemahaman bacaan materi pelajaran karena miskin bahasa/kosa kata. Tanpa pemahaman yang cukup tentang bahasa, anak akan mengalami kesulitan untuk menangkap konsep pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Somantri (1996: 76) menjelaskan bahwa

fungsi bahasa, yaitu sebagai wahana untuk mengadakan kontak/hubungan, untuk mengungkapkan perasaan kebutuhan dan keinginan, untuk mengukur dan menguasai tingkah laku orang lain, untuk pemberian informasi dan untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karena bahasa berfungsi sebagai pengantar makna yang dikomunikasikan dari orang satu ke orang yang lain. Baik atau tidaknya seseorang melakukan komunikasi dapat diukur dengan banyaknya kosakata yang dimiliki orang tersebut.

Anak tunarungu hanya mempunyai sedikit pengalaman bunyi yang diperoleh dari indera pendengarannya, sehingga mereka tidak banyak menguasai kosakata yang sering digunakan dalam lingkungannya untuk berkomunikasi. Minimnya kosakata yang dimiliki turut menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan anak tunarungu

dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa, kosakata sangatlah penting, akan tetapi pada kenyataannya anak tunarungu kelas dasar III SLB Negeri Barru belum banyak menguasai kosakata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak tunarungu membutuhkan latihan untuk meningkatkan kemampuan kosakata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bulan januari 2018 menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata di kelas dasar III di SLB Negeri Barru masuk ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Murid tunarungu tersebut memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang masih rendah, ketika guru menunjukkan 10 gambar benda dan meminta murid menyebutkan nama benda di dalam kelas, murid hanya dapat menyebutkan 3 nama gambar tersebut. Selain itu, ia lebih mengetahui fungsi dari benda dibandingkan mengetahui namanya. Misalnya, ketika guru menunjukkan gambar “sapu” dan murid ditanya nama benda tersebut, ia mengisyaratkan fungsinya. Murid menggerakkan tangannya seolah-olah sedang menyapu lantai dengan sapu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan januari 2018 dengan guru kelas dasar III di SLB Negeri Barru diperoleh hasil bahwa murid tersebut mengalami kesulitan dalam mengingat kembali kosakata yang sudah diajarkan. Selain itu, dalam pembelajaran kosakata, guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

Sebagian besar informasi yang peroleh anak tunarungu didapatkan melalui indera penglihatannya. Oleh karena itu, anak tunarungu akan dapat belajar lebih

maksimal apabila didukung melalui indera penglihatan. Maka dari permasalahan tersebut dibutuhkan suatu media visual yang dapat dengan mudah di pahami oleh anak tunarungu. Terdapat berbagai macam media pembelajaran, dari macam-macam media pembelajaran tersebut salah satunya adalah media *Pop-Up Book*. Maka dipilihlah media *Pop-Up Book* ini dalam upaya meningkatkan kemampuan kosakata anak.

Pop-Up Book adalah suatu buku yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat digerakan dan membuat efek timbul apabila buku tersebut dibuka. Media ini membuat anak tertarik karena bentuknya yang unik dan didalamnya dapat diberi kata-kata sehingga sangat cocok ditujukan untuk mengajar anak-anak. Materi dalam bahan ajar ini diberikan dengan melihat kebutuhan anak yang lebih mengutamakan indera penglihatannya. Bahan ajar *Pop-up* diberikan dengan gambar-gambar yang timbul pada halaman kertasnya. *Pop-Up Book* sendiri merupakan seni melipat kertas dengan hasil gambar yang lebih berdimensi dan kongkret sehingga anak tunarungu lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan khususnya kata benda yang ada di dalam kelas. Dengan demikian media *Pop-Up Book* ini diharapkan dapat mendorong anak tunarungu untuk lebih aktif dalam mengoptimalkan indera penglihatannya sehingga guru lebih terbantu dalam menyampaikan materi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kosakata Menggunakan Media *Pop-Up Book* pada Anak Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB Negeri Barru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kosakata menggunakan media *pop-up book* pada anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis dalam kondisi ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kosakata menggunakan media *pop-up book* pada anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline 1* (A1).
2. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi intervensi (B).
3. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline 2* (A2).
4. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari *baseline 1* (A1) ke intervensi (B).
5. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari intervensi (B) ke *baseline 2* (A2).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan luar biasa khususnya dalam mengajarkan kosakata pada anak tunarungu dengan media *Pop-Up Book*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang ilmu yang telah dipelajari selama studi dan sebagai pengalaman penulis dalam bidang pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan luar biasa.
- b. Bagi siswa, dengan penggunaan media *Pop-Up Book* dapat mempermudah dalam meningkatkan kemampuan kosakata khususnya kata benda/buah.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunarungu di kelas melalui penggunaan media *pop-up book*.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah untuk lebih meningkat dan berkembang karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran khususnya media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2017: 3) mengatakan bahwa “media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. National Education Association (Arsyad, 2017: 4) memberikan definisi “media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Gagne dan Briggs (Arsyad, 2017: 4), mengatakan bahwa:

media pembelajaran meliputi yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau wahana fisik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menerima pengetahuan dan materi yang disampaikan guru.

Hamalik (Arsyad, 2017: 19) mengemukakan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu:

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membangkitkan pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memperjelas materi yang lebih abstrak.

Berdasarkan pendapat mengenai pentingnya media pembelajaran, maka peneliti menggunakan media *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kosakata karena visualisasi gambar yang lebih menarik, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau digeser, memiliki bentuk yang seperti benda asli, sehingga gambar-gambar yang ditampilkan dalam media ini terlihat seperti hidup. Media *Pop-up Book* ini juga dapat memberikan variasi dalam belajar, karena selain digunakan untuk belajar media ini juga dapat digunakan sebagai permainan sehingga anak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dimanapun dan kapanpun.

2. Jenis Media

Pengelompokan jenis media menurut Leshin, Pollock & Reigeluth (Arsyad, 2017: 38) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu:

- (1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok).
- (2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja).
- (3) Media berbasis visual (buku, bagan, grafis, peta, gambar).
- (4) Media berbasis audio-visual (video, film, televisi).
- (5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer).

Sudjana dan Rivai (2011: 3), menyebutkan klasifikasi media yang sering digunakan untuk pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Media grafis
Media grafis merupakan media yang berbentuk dua dimensi karena memiliki panjang dan lebar. Yang termasuk media grafis antara lain: gambar, foto, grafik, bagan diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.
- (2) Media tiga dimensi
Media tiga dimensi merupakan model tiruan yang bentuknya lebih kecil dari aslinya atau hampir sama. Yang termasuk media tiga dimensi, yaitu: model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock-up*, *pop-up*, diorama, benda asli, dan lain-lain.
- (3) Media proyeksi
Media ini dapat diproyeksikan di depan kelas menggunakan alat proyeksi. Contoh dari media proyeksi antara lain: *slide*, *film strips*, film, OHP, dan lain-lain.
- (4) Lingkungan sekitar
Lingkungan sekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara siswa diajak keluar kelas. Dengan demikian siswa akan lebih senang dan tidak merasa bosan belajar di dalam kelas.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi media dapat dibedakan menjadi 3, yaitu media audio, visual, dan audio-visual. Media yang termasuk dalam media audio antara lain, yaitu radio dan rekaman atau *audiorecorder*. Media visual yang termasuk didalamnya antara lain, yaitu sketsa, gambar, *Pop-up Book*, sedangkan media audio-visual antara lain adalah televisi, video, dan film.

B. Kajian Tentang Media *Pop-Up Book*

1. Pengertian *Pop-Up Book*

Dari berbagai macam media visual salah satunya adalah media *Pop-Up Book*. *Pop-Up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar”, sedangkan *Pop-Up Book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan/kata-kata atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Pop-up merupakan salah satu kreasi di bidang *paper engineering* yang mampu memberikan kejutan menarik kepada pembaca, pada setiap halaman ketika dibuka. Dilihat dari sejarah perkembangannya, *Pop-Up* diawali dengan konstruksi yang masih sederhana, sekitar awal abad ke-13. Pada masa itu *Pop-Up* disebut *movable book* (buku bergerak), dengan melibatkan peran mekanis pada kertas yang disusun sedemikian rupa sehingga gambar/objek/beberapa bagian pada kertas tampak bergerak, memiliki bentuk atau dimensi oleh Johannes Gutenberg.

Movable book mengalami masa keemasan pada 1800-an. Lothar Meggendorfer (1847-1925) di Jerman mengembangkan *movable book* untuk anak-

anak. Pada tahun 1930-an, Amerika Serikat menggunakan istilah *pop-up* untuk produksi *movable book*nya. Akhirnya istilah *pop-up* lah yang populer hingga saat ini.

Bluemel & Taylor (2012: 1) mendefinisikan bahwa “*pop-up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as fold, scrolls, slide, tabs, or wheels.*” (buku pop-up adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putaran). Mendukung pendapat dari berbagai ahli mengenai *Pop-Up Book*, Ruiz, Le, Yu, Low (2014) mengatakan bahwa “*Paper pop-ups are interesting three-dimensional books that fascinate people of all ages. The design and construction of these pop-up books however are done manually and require a lot of time and effort*” (kertas pop-up adalah buku tiga dimensi yang menarik dan memikat semua orang dari segala usia. Desain dan konstruksi buku pop-up dilakukan secara manual dan membutuhkan banyak waktu dan usaha).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* adalah buku tiga dimensi yang memiliki bagian yang dapat bergerak pada setiap halamannya dan memberikan kejutan-kejutan menarik setiap halaman dibuka. Pembuatan *Pop-Up Book* membutuhkan keterampilan yang cakap, karena *Pop-Up Book* dibuat secara manual, seperti melipat kertas, menggulung, memotong atau yang lainnya, sehingga dalam pembuatannya memerlukan waktu yang lebih lama, serta usaha yang lebih keras.

2. Manfaat *Pop-Up Book*

Bluemel dan Taylor (2012: 2), mengungkapkan bahwa:

For teacher/librarians working with today's young people for whom the printed word suggest text messaging, it may be difficult to garner an enthusiastic response from the audience when the printed word being used is found on seemingly prosaic medium: paper. However, there is one print format that has an inherent appeal for readers of all ages, from toddlers to adults. It can be used very effectively to promote a love story, to motivate reading, and stimulate interest in the subject at hand.

Pendapat ahli di atas dapat diartikan, bahwa bagi guru atau penjaga perpustakaan yang bekerja untuk anak-anak dan akan menyampaikan pesan dalam bentuk materi yang dicetak, mungkin akan sulit untuk meningkatkan semangat dari siswa ketika materi disajikan menggunakan media cetak berupa kertas, ini nampaknya akan menimbulkan kebosanan. Bagaimanapun, bentuk cetakan yang menarik untuk pembaca dari semua umur, dari anak kecil sampai dewasa. Itu dapat digunakan dengan sangat efektif untuk meningkatkan kecintaan terhadap cerita, minat membaca, dan merangsang katertarikan pada pokok materi.

Berdasarkan pernyataan Bluemel dan Taylor di atas menunjukkan bahwa terkadang guru akan mengalami kesulitan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa apabila media yang digunakan hanya buku teks pelajaran. Buku pop-up merupakan salah satu buku dengan format yang berbeda dan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan kreatifitas siswa serta dapat merangsang imajinasi siswa.

Lebih lengkapnya Bluemel and Taylor (2012: 4) menyebutkan berbagai manfaat buku pop-up, yaitu:

- 1) Mengembangkan rasa cinta membaca
- 2) Membantu siswa memahami situasi kehidupan nyata dengan simbol-simbol atau gambar yang dapat dipahami
- 3) Mengembangkan siswa agar berfikir kritis dan kreatif serta
- 4) Membantu siswa yang memiliki hambatan dalam belajar seperti ketidak mampuan bahasa melalui representasi visual yang menarik sehingga mendorong keinginan siswa untuk membaca.

Dilihat dari penjelasan tentang media *Pop-Up Book*, maka penggunaan media ini dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu: lebih mendekatkan orang tua dengan anak, dimana orang tua dapat mendampingi putra putrinya saat membaca cerita pada buku pop up; dapat mengembangkan daya kreativitas anak; dapat merangsang imajinasi anak; menambah pengetahuan anak, karena dapat memberikan penggambaran bentuk suatu benda; serta anak ikut berperan aktif berpikir dan berinteraksi dengan cara memberikan sentuhan, pengamatan, atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam buku pop up.

3. Tahapan Penggunaan Media *Pop-Up Book*

Tahapan atau langkah-langkah dengan menggunakan media Pop-Up menurut Arief S. Sadiman (Nausyad, 2016: 26) terdapat tiga tahapan, adapun tahap tersebut yaitu:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media Pop Up
Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media Pop Up, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan media Pop Up yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media Pop Up sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media Pop Up.
- 2) Kegiatan selama menggunakan media Pop Up
- Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman konsep hewan dilingkungan sekitar. Pada tahap ini siswa dikenalkan nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan dilingkungan sekitar anak. Adapun hewan tersebut diantaranya: Sapi, Kambing, Ayam, Kucing, dan anjing. Adapun langkah-langkah penggunaan media Pop Up dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:
- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
 - b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan, ciri-ciri hewan,
 - c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan,
 - d) Guru menjelaskan cara menggunakan media Pop Up,
 - e) Guru membuka media Pop Up dan menunjukkan gambar hewan sapi, kambing, ayam, kucing, dan anjing yang terdapat dalam media tersebut,
 - f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang terdapat pada media Pop Up,
- 3) Kegiatan tindak lanjut
- Tahap ini digunakan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media *Pop-up Book*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Adapun kegiatannya adalah siswa dengan mandiri menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan oleh guru melalui media *Pop-up Book*.

Tahapan atau langkah-langkah penggunaan media *Pop-up Book* menurut pendapat diatas dan dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- 2) Guru menyebut nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- 3) Siswa kemudian diminta mengikuti guru mengucapkan nama gambar yang telah diucapkan.
- 4) Siswa dengan mandiri membuka media *Pop-up Book*.
- 5) Siswa kemudian menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman yang dibuka pada media *Pop-up Book*.

C. Kajian Tentang Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Kata kosakata merupakan gabungan dari *kosa* dan *kata*. *Kosa* berasal dari bahasa Sansekerta dan berarti *kekayaan*. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 597) tertulis bahwa “kosakata ialah perbendaharaan kata”.

Di dalam *Kamus Linguistik*, Harimurti Kridalaksana (Akhadiyah, Arsjad, Ridwan, Zulfahnur, Mukti, 1993: 40) menjelaskan bahwa kosakata sama dengan *leksikon* yaitu:

- a. Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam bahasa
- b. Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa
- c. Daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki seseorang yang mengandung suatu makna untuk digunakan dalam berbahasa.

2. Tujuan Penguasaan Kosakata

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. (Tarigan, 2015: 2)

Tarigan (Sadjaah dan Sukarja, 1995: 6) mengatakan bahwa “suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital”.

Nababan (Sadjaah dan Sukarja, 1995: 7) menyatakan bahwa “aspek fungsi bahasa yang paling mendasar ialah untuk berkomunikasi, sebagai alat pergaulan, berhubungan dan bekerjasama sesama manusia”.

Tarigan (2015: 142) menjelaskan bahwa:

pengajaran kosakata bertujuan membantu para siswa untuk memahami bagaimana caranya bahasa yang berkembang dan dapat memberi sumbangan bagi keterampilan-keterampilan mengeja mereka.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penguasaan kosakata yaitu untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbahasa sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

3. Ruang Lingkup Kosakata

Kosakata (Perbendaharaan kata) berperan penting dalam pengembangan bahasa. Penguasaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah yang ada merupakan kunci keberhasilan dan kesempurnaan proses komunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi ialah perbendaharaan kosakata yang cukup. Menurut Tarigan “Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut kosakata dasar, diantaranya yaitu perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok, dan kata bilangan pokok”.

Menurut Tarigan (2015: 3) kosakata dasar terdiri atas:

1. Istilah kekerabatan; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua.
2. Nama-nama bagian tubuh; misalnya: kepala, rambut, mata telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis.
3. Kata ganti (diri, penunjuk); misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita,.
4. Kata bilangan pokok; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, dua ratus, seribu, dua ribu, dua juta.
5. Kata kerja pokok; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari.
6. Kata keadaan pokok; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, siang, malam, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati.
7. Benda-benda universal; misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui ruang lingkup kosakata yaitu kosakata dasar yang dimana terdiri atas istilah kekerabatan, nama bagian tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keadaan pokok, dan benda-benda universal.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kosakata

Edja Sadjaah (Saputra, 2015: 17), faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata diantaranya, yaitu:

1. Faktor psikologis – internal: menyangkut aspek intelegensi, minat anak terhadap sesuatu yang dilihat, diraba, dirasakan, diinginkan yang diekspresikan olehnya. Adanya kemampuan meniru, kemampuan berfikir, dan kemampuan emosional terhadap sesuatu di lingkungannya.
2. Faktor fisiologis: menyangkut ketajaman pendengaran (kemampuan memanfaatkan sisa pendengarannya) untuk mengindera bunyi yang disebut bahasa atau kata – kata. Kondisi perangkat alat bicara dan susunan syaraf yang berfungsi baik, mampu mengendalikan otot – otot bicara untuk mengekspresikan tuturan kata dengan baik.
3. Faktor lingkungan: keberadaan orang - orang sekitarnya yang mampu berbahasa bicara secara baik dan benar sesuai pola – pola linguistis, kemampuan orang – orang terdekatnya dalam mengekspresikan bahasa – bicara secara jelas artikulasi sesuai dengan pola standar ucapan bunyi bahasa, kemampuan orang terdekatnya dalam memotivasi keberanian mengekspresikan bahasanya.

Murni Winarsi (Saputra, 2015: 18), bahwa ada dua faktor yang dapat mengganggu perkembangan bahasa yang mempengaruhi kemampuan kosakata, yaitu faktor medis yaitu gangguan akibat fungsi otak atau akibat kelainan alat bicara dan pendengaran. Faktor sosial yaitu gangguan akibat lingkungan kehidupan manusia yang tidak alamiah, seperti tersisih atau terisolasi dari lingkungan kehidupan masyarakat yang sewajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kosakata ialah faktor psikologi, fisiologi, dan lingkungan.

D. Kajian Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Secara etimologi, tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran, jadi orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara

Menurut Hallahan dan Kauffman (Wasita, 2012: 17), tunarungu merupakan “istilah bagi orang yang kurang dapat atau kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat”.

Andreas Dwidjosumarto (Haenudin, 2013: 56), mengemukakan “Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Howard dan Orlansky (Wasita, 2012: 21) bahwa:

tuli (*deaf*) diartikan sebagai kerusakan sensori yang menghambat seseorang untuk menerima rangsangan semua jenis bunyi dan sebagai suatu kondisi dimana suara-suara yang dapat dipahami termasuk suara pembicaraan tidak mempunyai arti untuk maksud-maksud kehidupan sehari-hari.

Mufti Salim (Somantri, 2012: 93), menyatakan bahwa:

anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Dari berbagai pengertian tentang anak tunarungu di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sehingga anak kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Akibat dari kesulitan berkomunikasi anak kurang memahami/mengetahui kosakata yang diucapkan sehingga anak tunarungu memiliki sedikit kosakata.

2. Klasifikasi Anak Tunarungu

Pada umumnya klasifikasi anak tunarungu dibagi atas dua golongan atau kelompok besar, yaitu tuli dan kurang dengar. *Orang tuli* adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar. *Orang kurang dengar* adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB sehingga ia mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau dengan alat bantu mendengar. .

Menurut Suparno, Heri, Edi (2007: 3.3), ada beberapa klasifikasi anak tunarungu secara umum dan khusus, yaitu:

1. Klasifikasi Umum

- a) *The deaf* atau tuli, yaitu penyandang tunarungu berat dan sangat berat dengan tingkat ketulian di atas 90 dB.
- b) *Hard of Hearing* atau kurang dengar, yaitu penyandang tunarungu ringan atau sedang, dengan derajat ketulian 20-90 dB.

2. Klasifikasi Khusus

- a) Tunarungu ringan, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 25-45 dB. Yaitu seseorang yang mengalami ketunarunguan taraf ringan, dimana ia mengalami

kesulitan untuk merespon suara-suara yang datangnya agak jauh.

- b) Tunarungu sedang, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 46-70 dB. Yaitu seseorang yang mengalami ketunarunguan taraf sedang, dimana ia hanya dapat mengerti percakapan pada jarak 3-5 feet secara berhadapan, tetapi tidak dapat mengikuti diskusi-diskusi di kelas.
- c) Tunarungu berat, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 71-90 dB. Seseorang yang mengalami ketunarunguan taraf berat, hanya dapat merespon bunyi-bunyi dalam jarak yang sangat dekat dan diperkeras.
- d) Tunarungu sangat berat (*profound*), yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 90 dB ke atas. Pada taraf ini, mungkin seseorang sudah tidak dapat merespon suara sama sekali, tetapi mungkin masih bisa merespon melalui getaran-getaran suara yang ada.

Dari berapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi anak tunarungu dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan, yaitu dari tunarungu ringan sampai tunarungu sangat berat bergantung dengan tingkat kemampuan sisa pendengaran yang dimiliki.

Subjek pada penelitian ini adalah anak tunarungu sedang. Ketunarunguan sedang merupakan seseorang yang mengalami kehilangan sebagian kemampuan mendengar, akan tetapi ia masih mempunyai sisa pendengaran dan pemakaian alat bantu mendengar memungkinkan keberhasilan serta membantu proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Streng (Haenudin, 2013: 60), anak tunarungu sedang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki pendengaran yang cukup untuk mempelajari bahasa dan percakapan, memerlukan alat bantu mendengar.
- 2) Mengerti percakapan yang keras pada jarak satu meter.

- 3) Sering salah faham, mengalami kesukaran-kesukaran di sekolah umum, mempunyai kelainan bicara.
- 4) Perbendaharaan kata terbatas.
- 5) Untuk program pendidikan mereka membutuhkan alat bantu dengar untuk menguatkan sisa pendengarannya dan penambahan alat-alat bantu pengajaran yang bersifat visual, perlu latihan artikulasi dan membaca ujaran, serta pertolongan khusus dalam bahasa.
- 6) Perlu masuk Sekolah Luar Biasa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri anak tunarungu sedang adalah memiliki sisa pendengaran yang cukup untuk mempelajari bahasa namun memiliki kosakata yang terbatas serta membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual dalam proses pembelajaran.

3. Karakteristik Anak Tunarungu

Menurut Haenudin (2013) karakteristik anak tunarungu dapat dilihat melalui beberapa aspek baik dalam segi intelegensi, segi bahasa dan bicara, emosi dan sosial.

Karakteristik anak tunarungu diantaranya, yaitu :

- a. Karakteristik Dalam Segi Intelegensi
Karakteristik dalam segi intelegensi secara potensial anak tunarungu tidak berbeda dengan intelegensi anak normal pada umumnya, ada yang pandai, sedang, dan ada yang bodoh. Namun demikian secara fungsional intelegensi mereka berada di bawah anak normal, hal ini disebabkan oleh kesulitan anak tunarungu dalam memahami bahasa.
- b. Karakteristik dalam Segi Bahasa dan Bicara
Anak tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini disebabkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga para tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri yang khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosakata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak.

c. Karakteristik dalam Segi Emosi dan Sosial

Keterbatasan yang terjadi dalam komunikasi pada anak tunarungu mengakibatkan perasaan terasing dari lingkungannya. Anak tunarungu mampu melihat semua kejadian, akan tetapi tidak mampu untuk memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri. Dalam pergaulan cenderung memisahkan diri terutama dengan anak normal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk melakukan komunikasi lisan.

Menurut Uden dan Meadow (Wasita, 2012: 25) beberapa karakteristik yang sering ditemukan pada anak tunarungu adalah :

- a. Memiliki sifat egosentris yang lebih besar dibanding anak tanpa gangguan pendengaran.
- b. Memiliki sifat impulsive, yaitu tindakan yang tidak didasarkan pada perencanaan yang hati-hati dan jelas tanpa mengantisipasi akibat yang timbul dari perbuatannya.
- c. Memiliki sifat kaku (*rigidity*), yaitu kurang luwes dalam memandang dunia dan tugas-tugas dalam kesehariannya.
- d. Memiliki sifat suka marah dan mudah tersinggung.
- e. Selalu khawatir dan ragu-ragu

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu memiliki karakteristik dari segi intelegensi yang dimana anak tunarungu memiliki kemampuan intelegensi yang secara potensial sama dengan anak mendengar namun secara kongsional intelegensi anak tunarungu kurang dari anak mendengar karena mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi dari segi pendengaran, dari segi bahasa dan bicara anak tunarungu memiliki hambatan dalam pemrolehan kosakata hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam berkomunikasi, selanjutnya dari segi emosi dan sosial anak tunarungu memiliki sifat egosentrisme yang tinggi, menutup diri dari pergaulan luar akibat kelainan yang dimiliki dan sering menafsirkan sesuatu secara negatif.

E. Kerangka Pikir

Setiap orang membutuhkan komunikasi dengan orang lain, tidak terkecuali anak tunarungu. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi. Bahasa kian berfungsi kepada kita jika keterampilan berbahasa kita kian meningkat. Keterampilan berbahasa akan meningkat bila kuantitas dan kualitas kosakata meningkat pula. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran atau bahkan kehilangan fungsi pendengarannya. Karena gangguan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berbahasa anak. Hambatan dalam perkembangan bahasa ini terpengaruh pada keterbatasan anak dalam menguasai kosakata.

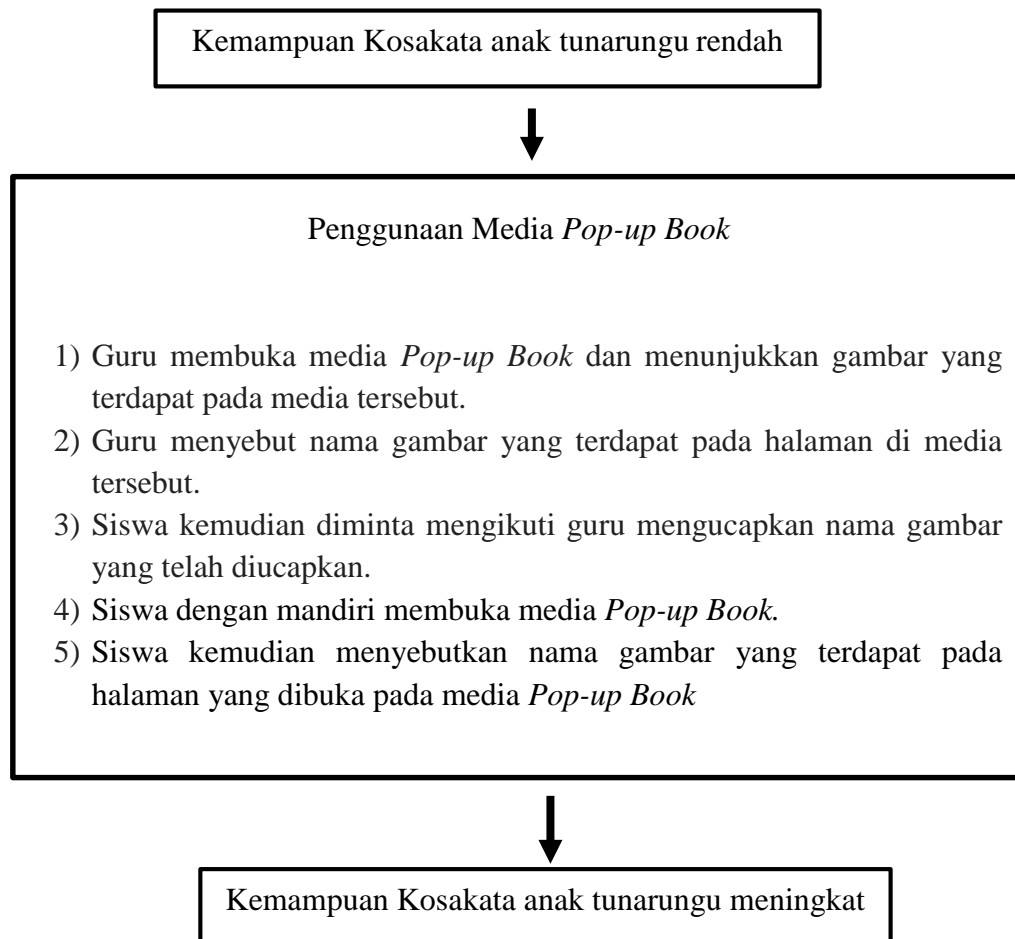
Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, anak tunarungu kelas Dasar III di SLB Negeri Barru tidak banyak menguasai kosakata atau dengan kata lain kemampuan kosakatanya yang rendah, dengan demikian harapan peneliti dapat memberikan media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan kosakatanya. Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu mengakibatkan anak lebih mengandalkan indera penglihatannya dalam pembelajaran. Berbagai media berbasis visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media *Pop-Up Book*.

Media *Pop-Up Book* merupakan media visual yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu karena bentuknya yang menarik dan tidak membosankan sehingga anak lebih mudah untuk mengingat dan memahami kata-kata yang diajarkan menggunakan media tersebut. Media *Pop-Up Book*

merupakan media yang menampilkan gambar berbentuk tiga dimensi yang mampu merangsang beberapa indera anak, khususnya indera penglihatan.

Secara logika, penggunaan gambar-gambar yang lebih konkret dapat membuat anak menjadi lebih aktif dan tertarik. Keaktifan dan minat dari penggunaan media *Pop-Up Book* ini dapat memicu kemampuan mengingat anak akan materi yang telah disampaikan guru .

Gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan kosakata pada anak tunarungu Kelas Dasar III SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline* 1 (A1)?
2. Bagaimanakah kemampuan kosakata pada anak tunarungu Kelas Dasar III SLB Negeri Barru pada kondisi intervensi (B)?
3. Bagaimanakah kemampuan kosakata pada anak tunarungu Kelas Dasar III SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline* 2 (A2)?
4. Bagaimanakah kemampuan kosakata pada anak tunarungu Kelas Dasar III SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari A1 ke B?
5. Bagaimanakah kemampuan kosakata pada anak tunarungu Kelas Dasar III SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari B ke A2?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata pada murid tunarungu sebelum dan setelah penggunaan media *Pop-Up Book*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) yaitu bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru dengan penggunaan media *Pop-Up Book*.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

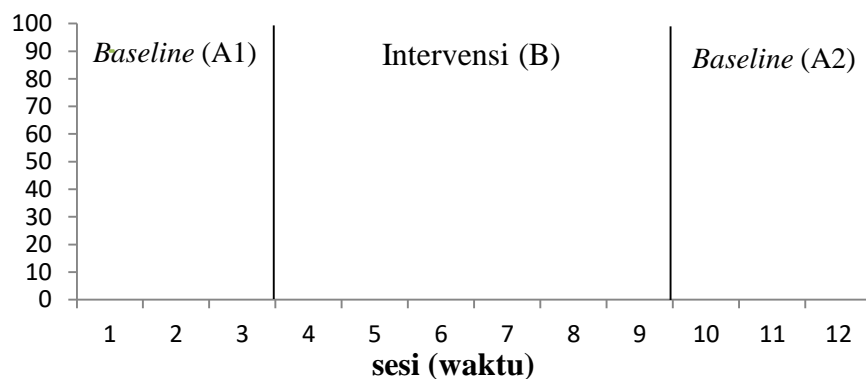
Hatch dan Fardahany (Sujarweni, 2014: 86) mendefinisikan “variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Sugiyono (Sujarweni, 2014: 86) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah “sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian, variabel penelitian merupakan segala sesuatu hal

yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi dari hasil yang telah dipelajari dan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Pop-up Book* dalam meningkatkan kemampuan kosakata.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A – B – A, yang berarti memberikan suatu hubungan sebab akibat diantaranya variabel terikat dengan variabel bebas. Desain A – B – A terdapat tiga tahapan antara lain: *Baseline-1* (A-1), *Intervensi* (B), *Baseline-2* (A-2) dan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 12 kali pertemuan (sesi) yang terbagi atas 3 kali pertemuan untuk *baseline-1*, 6 kali pertemuan untuk pelaksanaan *intervensi*, dan 3 kali pertemuan untuk *baseline-2*. Adapun secara visual, gambar grafik tampilan desain A – B – A sebagai berikut :



Gambar 3.1 Tampilan grafik desain A - B - A

Keterangan :

1. A – 1 (*Baseline-1*), merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk memberikan intervensi. Dalam *baseline* ini peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Sunanto (2006: 41) menyatakan bahwa *baseline* adalah “kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”.
2. B (*Intervensi*), merupakan keadaan dimana subjek diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subjek berupa penggunaan media *Pop-Up Book*. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan kosakata subjek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan kosakata pada anak tunarungu.
3. A-2 (*Baseline-2*), merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Pada *baseline-2* ini akan terjawab peningkatan atau sebaliknya dari peningkatan dan bisa kemungkinan tetap dalam kemampuan kosakata pada anak tunarungu.

Setelah data-data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Irwan dan Haryono (2015: 8) mengemukakan bahwa statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana data didapat, digambarkan, dideskripsikan atau

disajikan, baik secara numerik atau secara grafis, untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut, sehingga lebih mudah dibaca dan bermakna.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Adapun definisi operasional penelitian ini, sebagai berikut:

1) Kemampuan kosakata

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan target behavior. Target behavior dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan murid dalam menguasai kosakata, agar murid memiliki kemampuan untuk menyebutkan nama benda. Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada kata benda yang ada di dalam kelas.

2) Media *Pop-up Book*

Penggunaan media *Pop-up Book* pada saat melakukan intervensi dalam penelitian yakni, untuk meningkatkan persepsi visual, keterlibatan indera lain yang masih berfungsi sehingga dapat memberikan pemaknaan kata yang mendalam bagi murid dan mempermudah murid dalam proses pembelajaran kosakata. Adapun *Pop-up Book* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu benda yang ada di dalam kelas. Langkah-langkah penggunaan media *Pop-up Book*, sebagai berikut:

- a. Guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.

- b. Guru menyebut nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- c. Siswa kemudian diminta mengikuti guru mengucapkan nama gambar yang telah diucapkan.
- d. Siswa dengan mandiri membuka media *Pop-up Book*.
- e. Siswa kemudian menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman yang dibuka pada media *Pop-up Book*

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tunggal (*single subject research*) pada seorang murid tunarungu dengan data, sebagai berikut:

Nama : MAF
Umur : 10 tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Barru, 18 April 2008
Agama : Islam

MAF mengalami ketunarunguan sejak lahir. Dalam proses berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya MAF sangat terhambat karena kemampuannya dalam menguasai kosakata sangat rendah hal tersebut menyebabkan ia kesulitan untuk mengemukakan keinginannya dan mengekspresikan apa yang ia rasakan. Dalam bidang akademik, MAF tergolong siswa yang terlambat dalam menangkap pembelajaran hal tersebut jelas karena dampak ketunarunguannya dan keterbatasannya dalam menguasai kosakata. MAF merupakan pribadi yang mudah merasa bosan dalam belajar, sehingga sangat memerlukan media pengajaran yang menarik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes lisan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru, dengan memberikan tes menyebutkan kata benda di dalam kelas.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu kemampuan kosakata serta observasi pada pelaksanaan tes.

2. Tes

Tes yang digunakan adalah test lisan yang diberikan kepada anak pada kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menguasai kosakata pada murid tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru.

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal pengukuran perilaku sasaran (*targer behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perjam, perhari, atau perminggu. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan

natural sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menguasai kosakata yang disusun dalam bentuk Program Pembelajaran Individual untuk mengetahui kemampuan kosakata sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi media *Pop-up Book*. Kriteria penilaian adalah panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapat murid dalam setiap tes yang diberikan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan kosakata murid, yaitu apabila murid mampu menyebutkan satu kata benda maka diberi skor 1 atau tanda (tally).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

1) Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan: (1) metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut; (2) metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data adalah perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2) Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi, meliputi:

a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi, yaitu: (1) mendatar ke mendatar; (2) mendatra ke menaik; (3) mendatar ke menurun; (4) menaik ke menaik; (5) menaik ke mendatar; (6) menaik ke menurun; (7) menurun ke menaik; (8) menurun ke mendatar; (9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek bergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas, yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data, yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

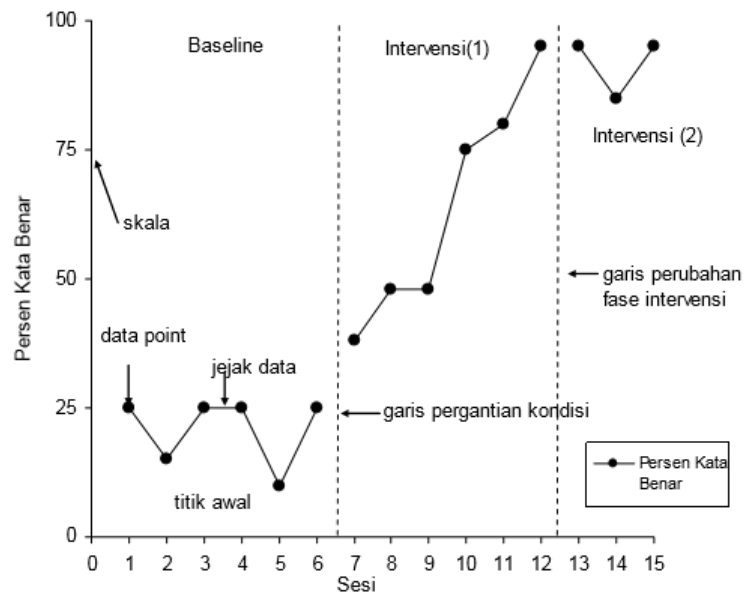
Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak

adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, Koji, dan Hideo, (2005: 35), menyatakan komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Gambar 3.2 *Komponen utama grafik garis*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru yang berjumlah satu murid pada tanggal 09 April s/d 09 Mei 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *Pop-up Book* dalam meningkatkan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru pada *baseline 1 (A₁)*, pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2 (A₂)*.

Target behavior penelitian ini adalah meningkatkan kosakata pada anak tunarungu di SLB Negeri Barru. Subjek penelitian ini adalah anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru yang berjumlah satu orang yang berinisial MAF.

Adapun data nilai kemampuan kosakata pada subjek MAF, pada kondisi *baseline 1 (A₁)* dilaksanakan selama 4 sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama 6 sesi dan *baseline 2 (A₂)* dilaksanakan selama 4 sesi.

B. Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

a. Analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*

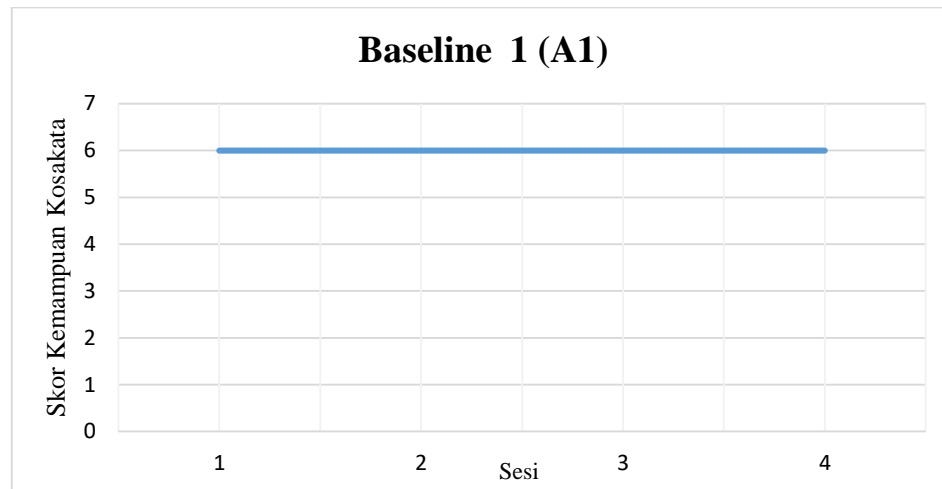
Analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1 (A1)*.

Adapun data hasil kemampuan kosakata pada kondisi *baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Kosakata

Sesi	Skor yang diperoleh
1	6
2	6
3	6
4	6

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan kosakata pada kondisi *baseline 1 (A1)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.1 Kemampuan kosakata anak tunarungu kelas dasar III pada kondisi *Baseline 1 (A1)*.

Adapun komponen-komponen yang di analisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut:

1) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi *Baseline 1 (A1)* kemampuan kosakata

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	4

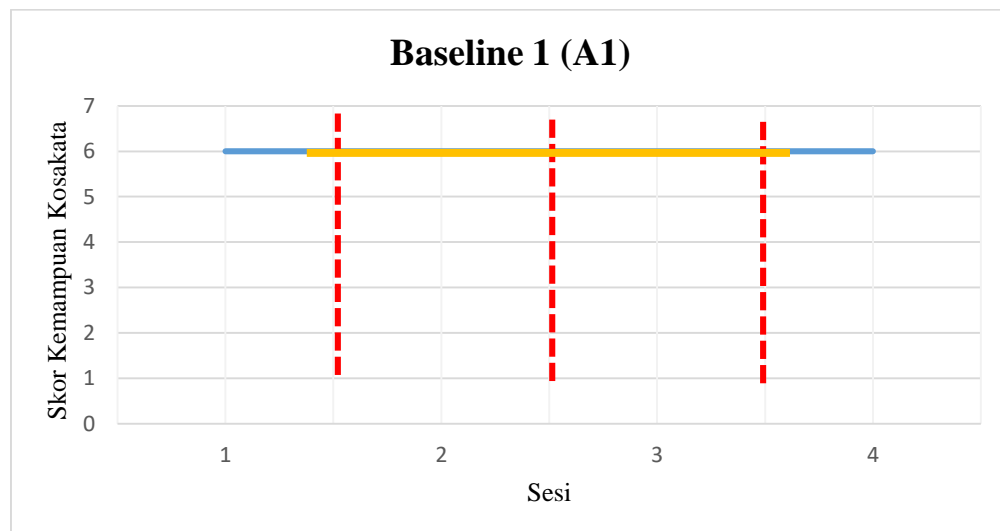
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu sebanyak 4 sesi.

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan kosakata anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 1* (A1)
- Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
- Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada kondisi *baseline 1* (A1) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

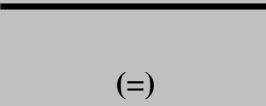


Grafik 4.2 Kecenderungan Arah kemampuan kosakata pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah kemampuan kosakata anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek MAF memperoleh nilai 6.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan kemampuan kosakata pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	

3) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan kosakata anak tunarungu pada kondisi *baseline* 1 (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2006)

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah skor pada A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\text{Mean} = \frac{6+6+6+6}{4} = \frac{24}{4} = 6$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	X	Kriteria stabilitas	=	Rentang stabilitas
6	X	0.15	=	0.9

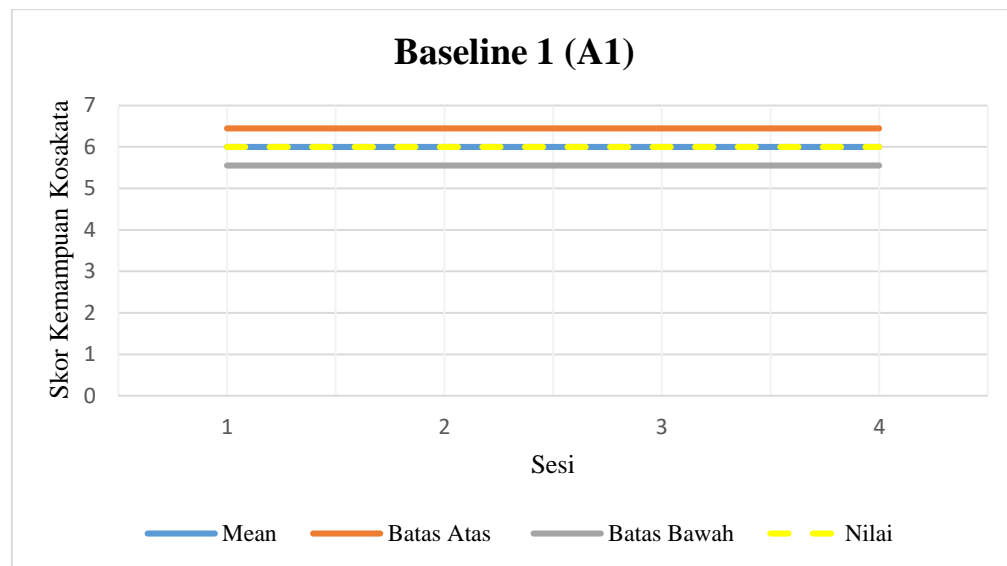
c) Menghitung batas atas

Mean	+	Setengah dari rentang stabilitas	=	Batas atas
6	+	0.45	=	6.45

d) Menghitung batas bawah

Mean level	-	Setengah dari rentang stabilitas	=	Batas bawah
6	-	0.45	=	5.55

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline* 1(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan kosakata pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Menghitung persentase data point pada kondisi *baseline 1 (A1)* yang berada dalam rentang stabilitas

Banyaknya data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	X	100	=	Persentase stabilitas
4	:	4	X	100	=	100 %

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan kosakata anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan kosakata subjek MAF pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Kecenderungan Jejak Data	— (=)

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{stabil}}{6 - 6}$

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi I sampai sesi IV datanya adalah stabil dengan rentang 6 - 6.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir kondisi *baseline 1 (A1)*. Pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 6 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak berubah atau tetap.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	=	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1 (A1)</i>	6	-	6	=	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Perubahan level	$\frac{6 - 6}{(0)}$

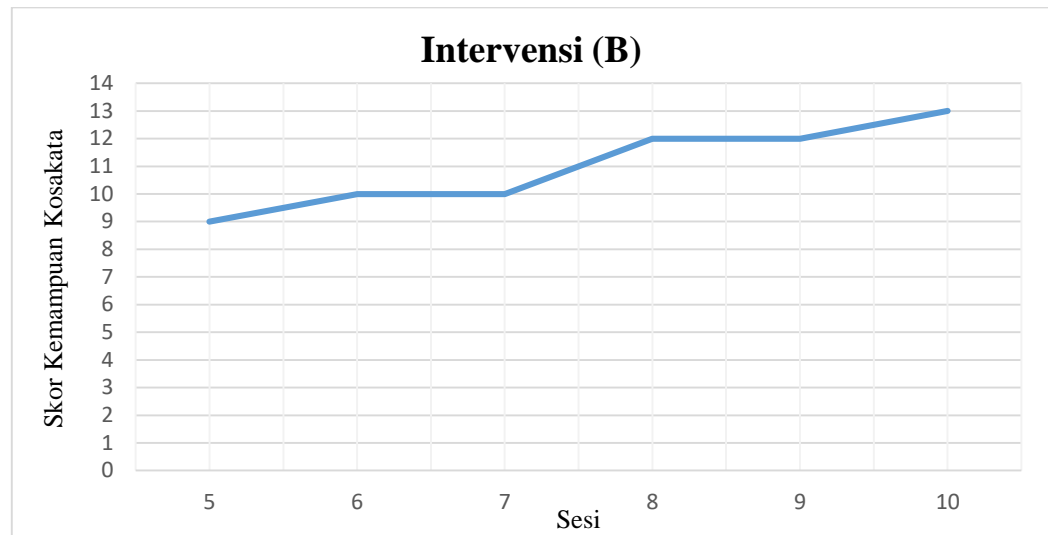
b. Analisis Dalam Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B). Adapun data hasil intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)

Sesi	Skor yang diperoleh
5	9
6	10
7	10
8	12
9	12
10	13

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan kosakata kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.4 Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang dianalisis pada kondisi intervensi (B) adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Kosakata

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	6

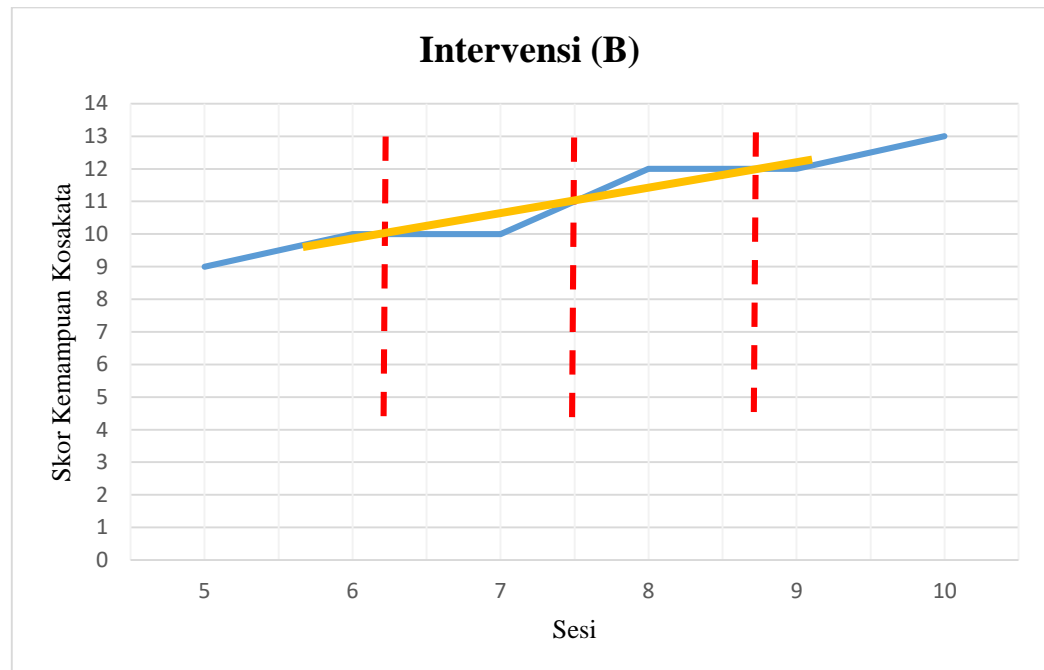
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 6 sesi.

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan kosakata anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
- 4) Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada kondisi intervensi (B) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

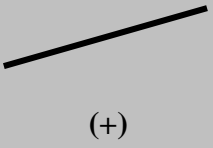


Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan kosakata subjek MAF pada kondisi intervensi (B), kecenderungan arahnya menaik artinya subjek MAF mengalami perubahan atau peningkatan. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5-10 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek MAF dengan nilai yang berkisar 9 sampai 13, nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1), hal ini dikarenakan adanya pengaruh penggunaan media *Pop-up Book*.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	

3) Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan kosakata anak pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2006)

a) Menghitung mean level

$$mean = \frac{\text{jumlah skor pada B}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\text{Mean} = \frac{9+10+10+12+12+13}{6} = \frac{66}{6} = 11$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	X	Kriteria stabilitas	=	Rentang stabilitas
13	X	0.15	=	1.95

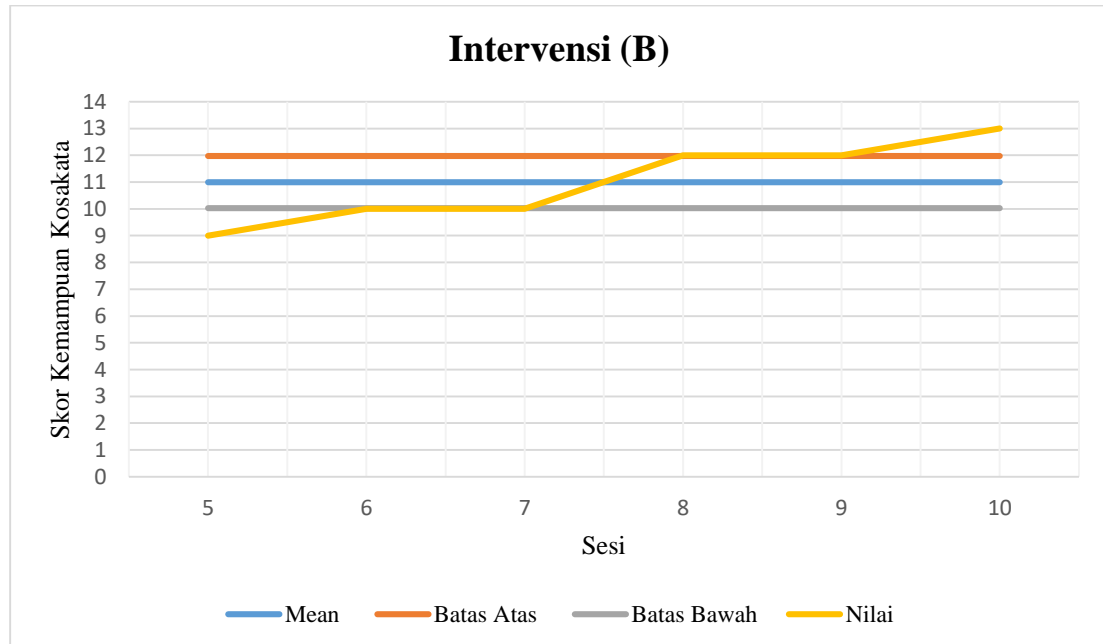
c) Menghitung batas atas

Mean	+	Setengah dari rentang stabilitas	=	Batas atas
11	+	0.975	=	11.975

d) Menghitung batas bawah

Mean level	-	Setengah dari rentang stabilitas	=	Batas bawah
11	-	0.975	=	10.025

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan kosakata pada Kondisi Intervensi (B)

Menghitung persentase data point pada kondisi Intervensi (B) yang berada dalam rentang stabilitas

Banyaknya data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	X	100	=	Persentase stabilitas
4	:	6	X	100	=	66.67%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan kosakata pada kondisi intervensi (B) adalah 66.67% maka data yang diperoleh tidak stabil (variabel), artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data nilai kemampuan kosakata anak mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Stabilitas	<i>Variabel</i> 66.67%


Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan kosakata subjek MAF pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase

66.67%, yang artinya data tidak stabil (variabel) karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Pemahaman Penjumlahan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{Variabel}}{9 - 13}$

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi intervensi (B) pada sesi lima sampai sesi sepuluh datanya adalah variabel dengan rentang 9 sampai 13.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 10) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 9 dan sesi terakhir 13, hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 4 artinya nilai yang diperoleh subjek MAF mengalami peningkatan atau menaik.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B).

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	=	Jumlah Perubahan level
Intervensi (B)	13	-	9	=	4

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Kosakata pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Perubahan level (Level change)	$\frac{13 - 9}{(+4)}$

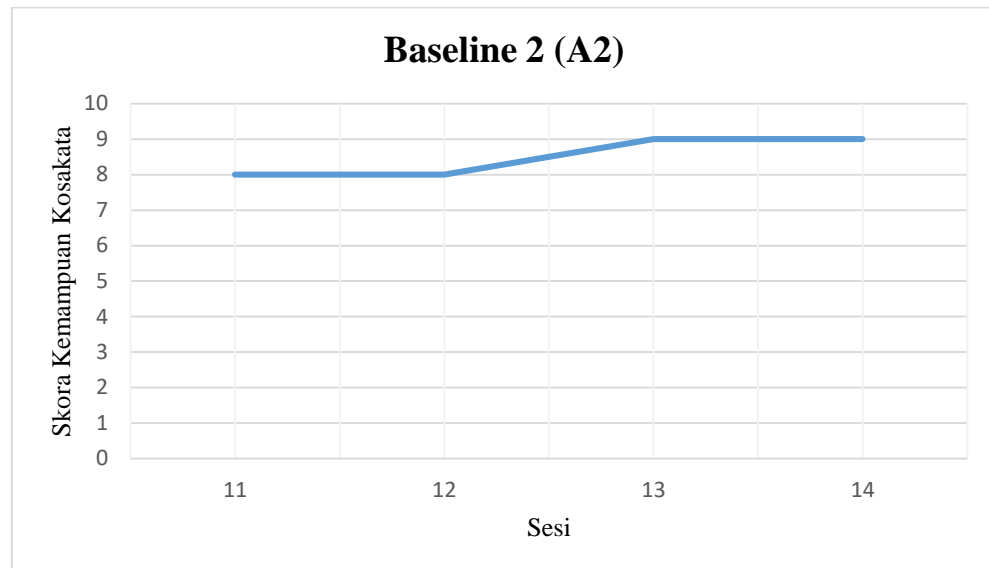
c. Analisis Dalam Kondisi *Baseline 2* (A2)

Analisis dalam kondisi *Baseline 2* (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline 2* (A2). Adapun data hasil *Baseline 2* (A2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2* (A2) Kemampuan Kosakata

Sesi	Skor yang diperoleh
11	8
12	8
13	9
14	9

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan pemahaman penjumlahan pada kondisi *baseline 2* (A2), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7 Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang dianalisis pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Kosakata

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	4

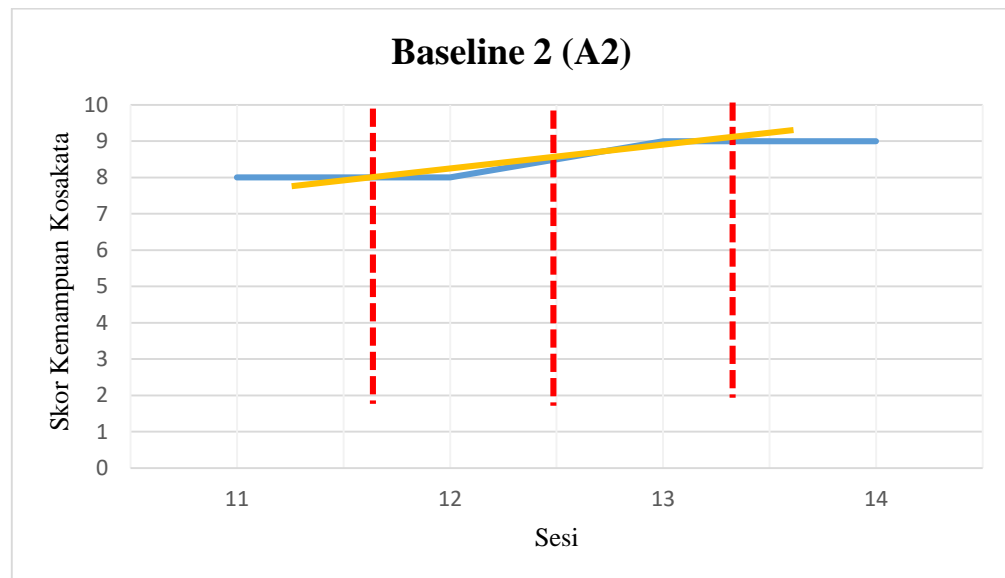
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu sebanyak 4 sesi.

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan kosakata anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2 (A2)*
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

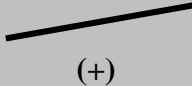


Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah kemampuan kosakata anak pada kondisi *baseline 2* (A2) diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini subjek MAF mengalami perubahan atau peningkatan, dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 8 sampai 9, meskipun nilai subjek MAF menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek MAF pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Estimasi Kecenderungan Arah	

3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 2* (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan kosakata anak pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2006)

a) Menghitung mean level

$$mean = \frac{\text{jumlah skor pada A2}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\text{Mean} = \frac{8+8+9+9}{4} = \frac{34}{4} = 8.5$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	X	Kriteria stabilitas	=	Rentang stabilitas
9	X	0.15	=	1.35

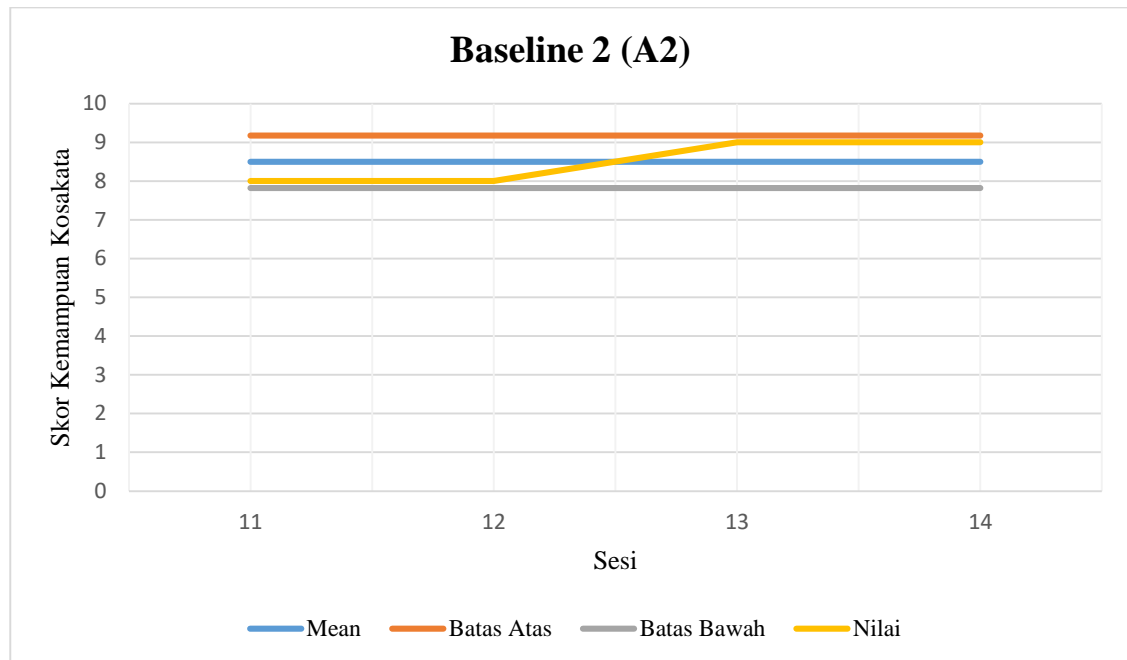
c) Menghitung batas atas

Mean	+	Setengah dari rentang stabilitas	=	Batas atas
8.5	+	0.675	=	9.175

d) Menghitung batas bawah

Mean level	-	Setengah dari rentang stabilitas	=	Batas bawah
8.5	-	0.675	=	7.825

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 2* (A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Menghitung persentase data point pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yang berada dalam rentang stabilitas

Banyaknya data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	X	100	=	Persentase stabilitas
4	:	4	X	100	=	100%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan kosakata anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

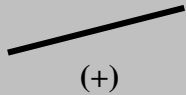
Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	$\frac{\textit{Stabil}}{100\%}$

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{stabil}}{8 - 9}$

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi 11 sampai sesi 14 data yang diperoleh stabil atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 8 sampai 9.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 11) dengan data terakhir (sesi 14) pada kondisi *baseline 2 (A2)*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama yakni 8 dan sesi terakhir yakni 9 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 1 artinya nilai yang

diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*.

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	=	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	9	-	8	=	1

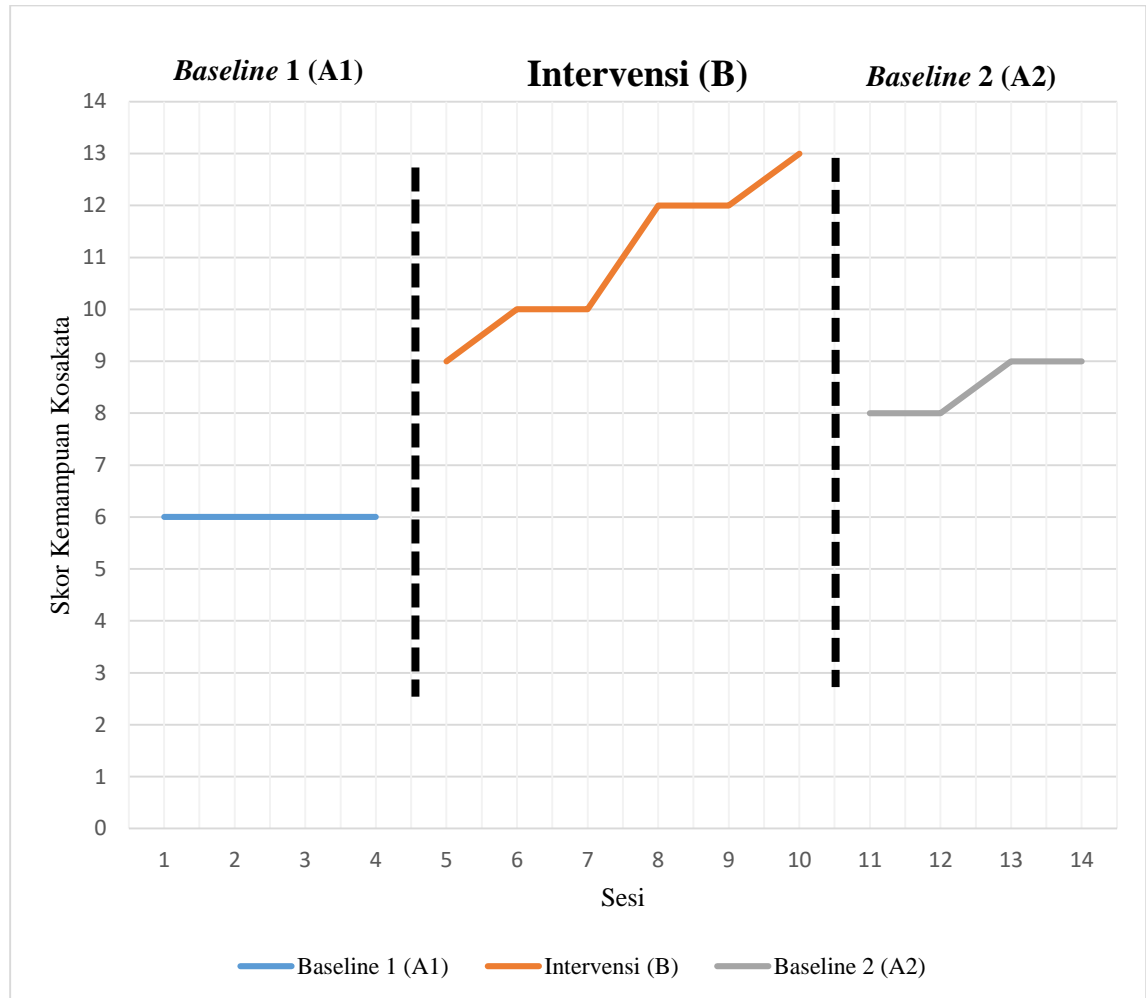
Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*.

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Perubahan level (Level change)	$\frac{9 - 8}{(1)}$

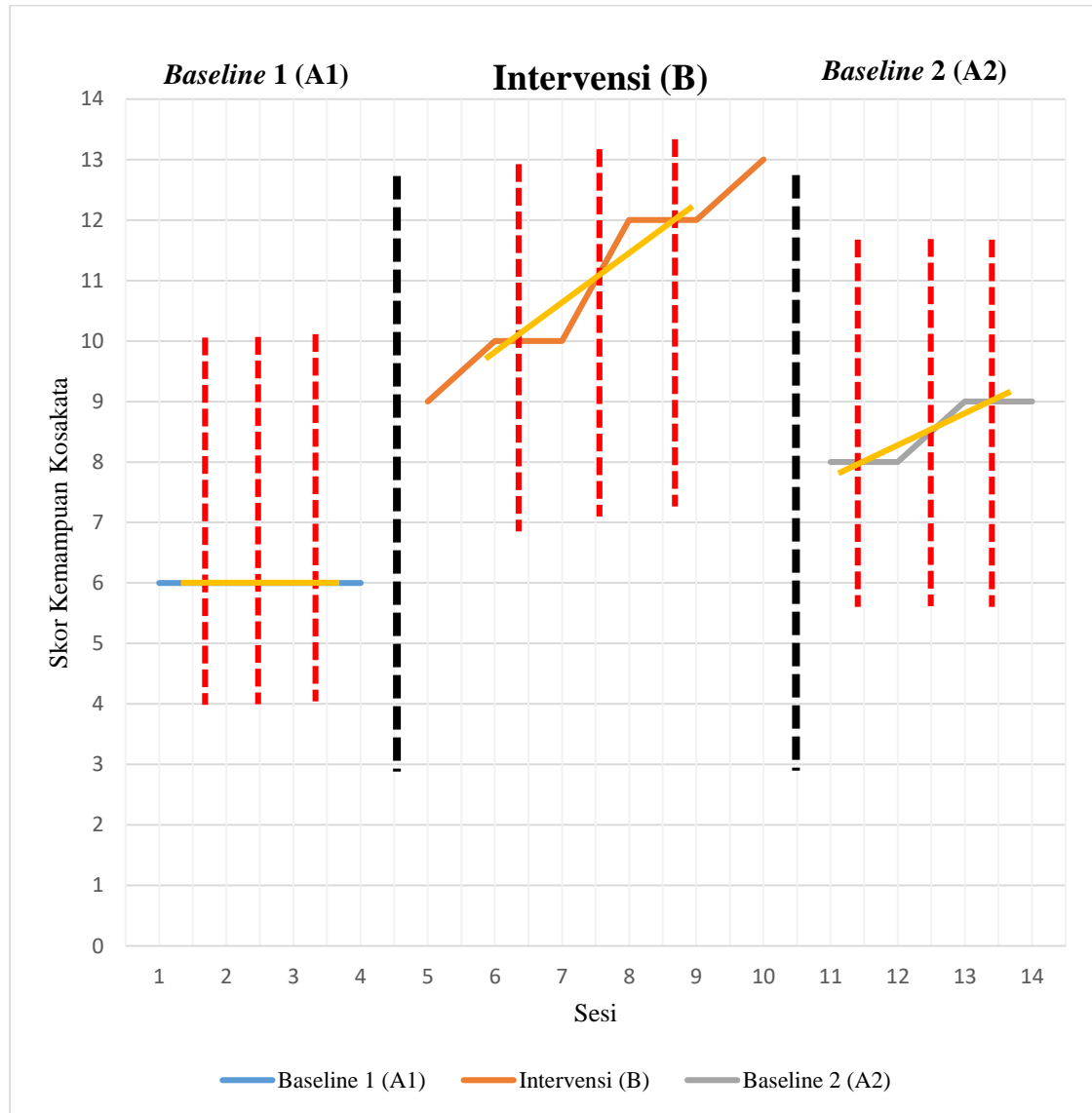
Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* kemampuan kosakata anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

Tabel 4.25 Data Hasil *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor yang diperoleh
<i>Baseline 1 (A1)</i>	
1	6
2	6
3	6
4	6
Internensi (B)	
5	9
6	10
7	10
8	12
9	12
10	13
<i>Baseline 2 (A2)</i>	
11	8
12	8
13	9
14	9



Grafik 4.10 Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi, dan *Baseline 2* (A2) Kemampuan Kosakata

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	6	4
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	$\frac{Stabil}{100\%}$	$\frac{Variabel}{66.67\%}$	$\frac{Stabil}{100\%}$
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Level Stabilitas dan Rentang	$\frac{Stabil}{6 - 6}$	$\frac{Variabel}{9 - 13}$	$\frac{Stabil}{8 - 9}$
Perubahan Level (<i>level change</i>)	$\frac{6 - 6}{(0)}$	$\frac{13 - 9}{(+4)}$	$\frac{9 - 8}{(+1)}$

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 6 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.

- b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap naik atau membaik (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 66.67 % artinya data yang diperoleh tidak stabil atau variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah. Kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2) berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1* (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 6 – 6 . Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 9 – 13. Begitupun dengan kondisi *baseline 2* (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 8 – 9.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline 1* (A1) mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 0 . Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 4 Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) terjadi perubahan level yaitu (+) 1.

2. Analisis Antar Kondisi

a. Analisis antar kondisi *Baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B)

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel yang diubah, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

1) Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B)

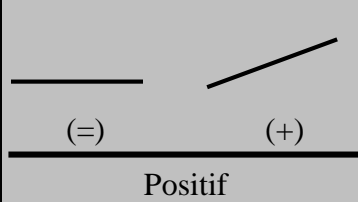
Perbandingan kondisi	A1/B
Jumlah variabel yang diubah	1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan kosakata anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru.

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Kosakata dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

Perbandingan kondisi	A1/B
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kondisi menjadi lebih baik atau lebih positif setelah intervensi dilakukan.

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan kosakata anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *baseline* 2 (A).

Perbandingan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan Intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang diperoleh pada kondisi *baseline* 1 (A1) stabil

sedangkan pada kondisi intervensi tidak stabil. Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

Perbandingan Kondisi	A1/B
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel.

4) Perubahan level (*changed level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Kosakata dari Kondisi *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B)

Perbandingan kondisi	A1/B
Perubahan level	(6- 9)
	(+3)

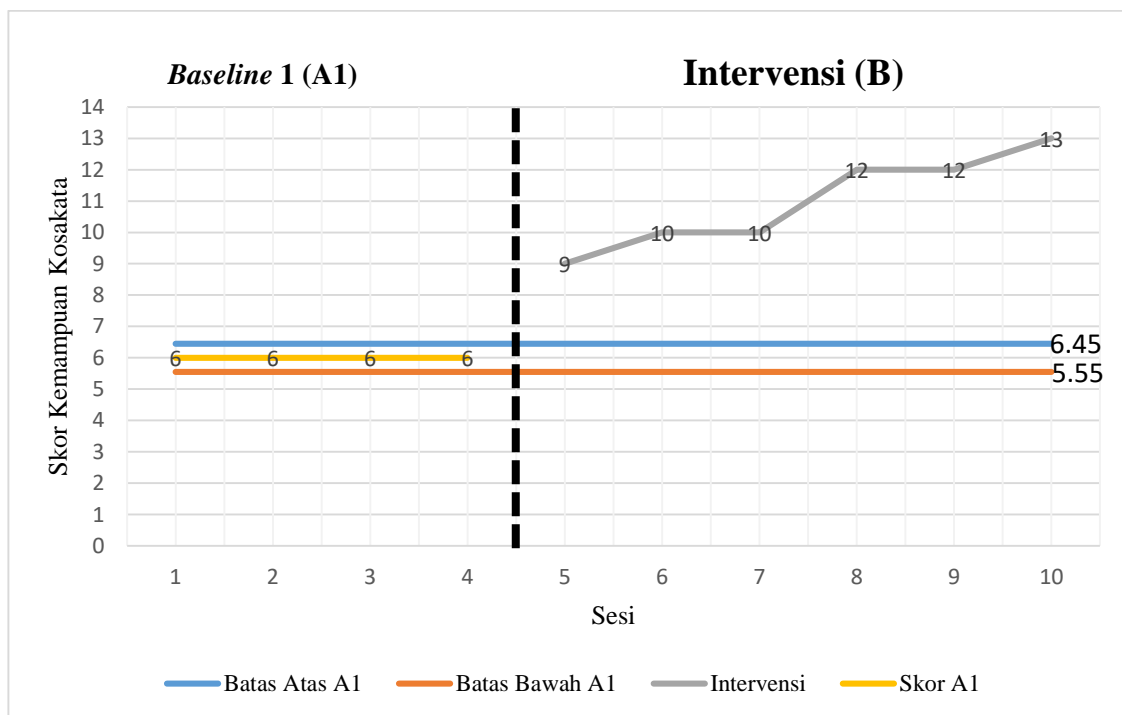
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak (+) 3 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek MAF yaitu penggunaan *Pop-up Book* dalam meningkatkan kemampuan kosakata sebagai alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5) Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 5.55 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 6.45
- b) Jumlah data poin (9, 10, 10, 12, 12, 13) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 6) \times 100 = 0 \%$.

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :



Grafik 4.12 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline*1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Kosakata

$$\text{Overlap} = (0 : 6) \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan kosakata). Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan media *Pop-up Book* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru, walaupun data pada kondisi intervensi (B) naik secara tidak stabil (variabel).

b. Analisis antar kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 1* (A1)

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel yang diubah, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

1) Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline 2* (A2) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.31 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline 2* (A2)

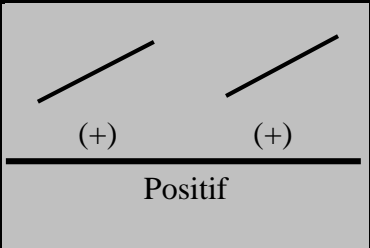
Perbandingan kondisi	B/A2
Jumlah variabel yang diubah	1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan kosakata anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru.

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.32 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Kosakata dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline 2* (A2)

Perbandingan kondisi	B/A2
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	

Perubahan antar kondisi *baseline* kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan kosakata anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A).

Perbandingan kondisi antara Intervensi (B) ke kondisi *Baseline 2* (A2), dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel ke stabil. Artinya data yang diperoleh subjek MAF setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek MAF kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.33 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Kosakata dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline 2* (A2)

Perbandingan Kondisi	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke Stabil

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline 2* (A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

4) Perubahan level (*changed level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline 2* (A2) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline 1* (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.34 Perubahan Level Kemampuan Kosakata dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline 2* (A2)

Perbandingan kondisi	B/A2
Perubahan level	(13 – 8)
	(-5)

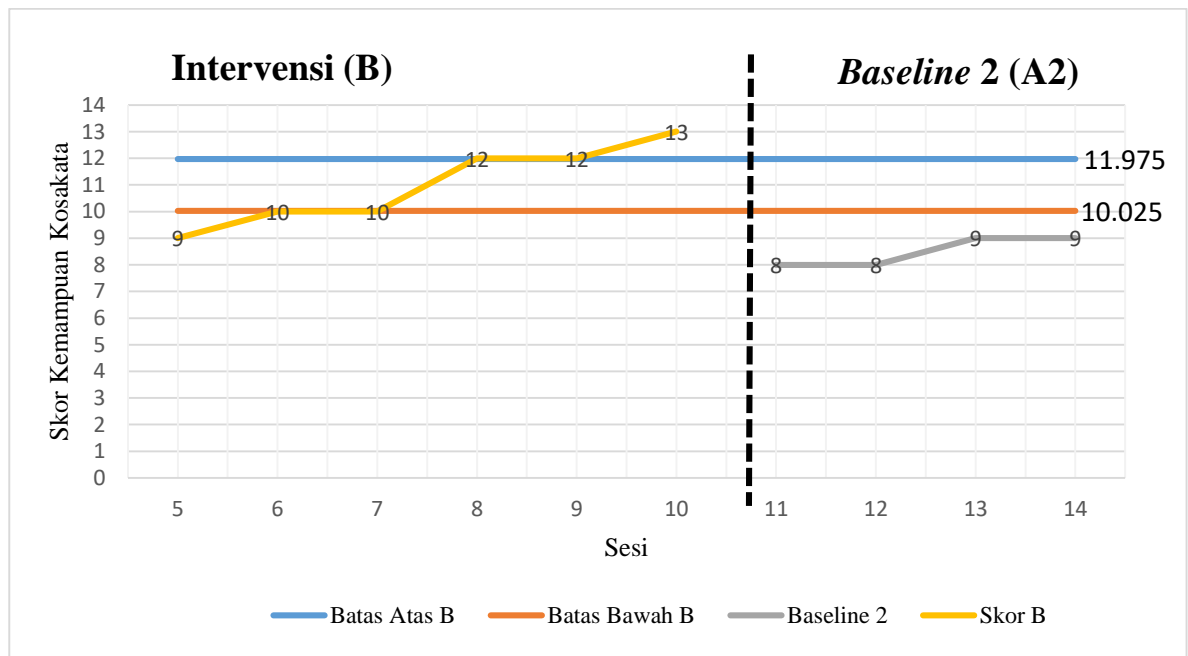
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-) 5. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek MAF menurun.

5) Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline 2* (A2). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

- Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 10.025 dan batas atas intervensi (B) = 11.975.
- Jumlah data poin (8, 8, 9, 9) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100, maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 4) \times 100 = 0 \%$.

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :



Grafik 4.13 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2) Peningkatan Kemampuan Kosakata.

$$\text{Overlap} = (0 : 4) \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap target behavior (peningkatan kemampuan kosakata).

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.35 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan Kosakata

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(6- 9)	(13 - 8)
	(+3)	(-5)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) begitupun dari kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2).
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.
- d. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 3, Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (-) sebanyak 5.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan kosakata. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.

C. Pembahasan

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan atau ketidakfungsian pada seluruh atau sebagian indera pendengarannya. Keterbatasan pada indera pendengaran mengakibatkan anak tunarungu cenderung terhambat dalam berkomunikasi terutama dalam hal pemerolehan bahasa yang berakibat pada minimnya perolehan kosakata, hal tersebut diakibatkan karena tidak mendapatkan umpan balik melalui pendengaran.

Pengetahuan tentang kosakata merupakan hal yang paling mendasar untuk dapat dikuasai bagi setiap individu. Semakin banyak kosakata yang dimiliki individu maka semakin mahir pula individu tersebut dalam berbahasa ataupun berkomunikasi. Namun gangguan yang dimiliki anak tunarungu mempengaruhi penguasaan kosakata anak. Anak tunarungu memiliki perbendaharaan kosakata yang rendah, hal ini menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi baik dalam menerima informasi maupun menyampaikan keinginan atau pendapat.

Permasalahan dalam penelitian ini terdapat anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru dalam menguasai kosakata sangat rendah dan mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata karena anak kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, penggunaan media *Pop-up Book* dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan kosakata setelah menggunakan media *Pop-up Book*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media *Pop-up Book* yang merupakan gambar yang lebih berdimensi dan kongkret, serta bentuk yang unik dapat menarik perhatian anak untuk belajar sehingga meningkatkan kemampuan kosakata anak.

Mengingat bahwa sebagian besar informasi yang diperoleh anak tunarungu melalui indera penglihatannya. Oleh karena itu, anak tunarungu akan dapat belajar lebih maksimal apabila didukung melalui indera penglihatan. Media *pop-up book* merupakan salah satu media visual. *Pop-up book* berisi gambar – gambar yang timbul pada setiap halamannya yang menarik dan dapat membantu siswa lebih aktif dalam menyerap pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan empat belas kali pertemuan atau empat belas sesi yang dibagi ke dalam tiga fase yakni empat sesi untuk fase *baseline 1* (A1), enam sesi untuk fase intervensi (B), dan empat sesi untuk fase *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan kosakata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan penguasaan kosakata sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari Baseline 1 (A1) kemampuan kosakata anak sebelum pemberian perlakuan, yaitu memperoleh skor 6, 6, 6, 6. Pada intervensi (B) peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan media *pop-up book*, sehingga

anak memperoleh skor 9, 10, 10, 12, 12, 13. Jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1) skor anak mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan media *pop-up book* tersebut. Sedangkan pada *Baseline* 2 (A2) murid memperoleh skor 8, 8, 9, 9. Adanya pengaruh dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh anak, meskipun pada kondisi *baseline* 2 (A2) skor yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1).

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan kosakata anak, maka penggunaan media *pop-up* ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak tunarungu. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada *Baseline 1* (A1) terdiri dari empat sesi dimana kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru diperoleh kecenderungan arahnya mendatar atau tidak mengalami perubahan data yakni tetap dan termasuk pada kategori stabil.
2. Pada Intervensi (B) terdiri dari enam sesi dimana kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru diperoleh kecenderungan arahnya menaik atau membaik dan terjadi perubahan level yakni sebanyak empat serta termasuk pada kategori tidak stabil atau variabel.
3. Pada *Baseline 2* (A2) terdiri dari empat sesi dimana kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru diperoleh kecenderungan arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya membaik dan terjadi perubahan level yakni sebanyak satu serta termasuk pada kategori stabil.
4. Pada analisis antar kondisi dari A1 ke B jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dengan perubahan kecenderungan arahnya mendatar ke menaik dimana kecenderungan stabilitas yakni stabil ke variabel hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi

dengan perubahan level naik atau membaik serta tidak terjadi data yang tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak semakin membaik.

5. Pada analisis antar kondisi dari B ke A2 jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dengan perubahan kecenderungan arahnya menaik ke menaik dimana kecenderungan stabilitas yakni variabel ke stabil dengan perubahan level turun hal ini disebabkan telah melewati kondisi intervensi (B) namun tidak terjadi data yang tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak semakin membaik pada setiap kondisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran di kelas untuk membelajarkan kosakata pada siswa karena media *pop-up book* dapat menarik minat dan daya ingat siswa dalam mengenal kosakata.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan media *Pop-up book* pada pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kosakata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata, oleh sebab itu hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan media yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Arsjad Maidar, Ridwan sakura, Zulfahnur, dan Mukti. 1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bluemel, Nancy Larson, dan Taylor, Rhonda Harris. 2012. *Pop-up Books A Guide For Teacher and Librarians*. California: Libraries Unlimited ABC-CLIO.
- Dewantari, Alit Ayu. 2014. *Sekilas tentang Pop-Up, Lift the Flap, dan Movable Book*. (<http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>, diakses 19 Februari 2018, 12:01 WITA).
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Irwan, dan Haryono, Didi. 2015. *Pengendalian Kualitas Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Ives, Rob. 2009. *Paper Engineering & Pop-ups For Dummies*. Indiana: Wiley Publishing.
- Nausyad, Em'A. Istasfi. 2016. *Keefektifan Media Pop-Up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLB N 1 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pr Indonesi. 2016. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwio4JnLypPcAhUTXSsKHQZvCgwQFgggtMAA&url=http%3A%2F%2Fkelembagaan.ristekdikti.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F08%2FUU,_no_20_th_2003.pdf&usg=AOvVaw2WG7atTYSzSQIJ8OVdDJsS, diakses 10 Juli 2018, 11:30 WITA).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ruiz, Conrado R, Le sang, Yu Jinze, dan Low Kok-Lim (2014). *Multi-style Paper Pop-up Designs from 3D Model*. Journal of Eurographics, Vol. 33, Number 2.

- Sadjaah, Edja, dan Sukarja, Dardjo. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Saputra, Akbar Hendra. 2016. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Menggunakan Metode Guided Discovery Pada Siswa Tunarungu Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma I Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Somantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- _____. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. CRICED University Of Tsukuba.
- Suparno, Heri Purwanto, dan edi Purwanto. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara*. Jogjakarta: Javalitera.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* DALAM MENINGKATKAN
KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR III
DI SLB NEGERI BARRU**



ADE MAGFIRA A

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2018

**JUDUL : PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* DALAM
MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU
KELAS D3 DI SLB NEGERI BARRU**

A. TEORI/KONSEP VARIABEL

1. *Pop-up Book*

Pop-up Book adalah media pembelajaran visual yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru. Penggunaan media *Pop-up Book* pada saat melakukan intervensi dalam penelitian yakni, untuk meningkatkan persepsi visual, keterlibatan indera lain yang masih berfungsi sehingga dapat memberikan pemaknaan kata yang mendalam bagi murid dan mempermudah murid dalam proses pembelajaran kosakata. Adapun *Pop-up Book* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buah-buahan dan benda yang ada disekitarnya. Langkah-langkah penggunaan media *Pop-up Book*, sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan peralatan dan media *Pop-up Book* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar
- b. Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.

- d. Guru menyebut nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- e. Siswa kemudian diminta mengikuti guru mengucapkan nama gambar yang telah diucapkan.
- f. Siswa dengan mandiri menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan oleh guru melalui media *Pop-up Book*.

2. Kemampuan Menguasai Kosakata

Kemampuan menguasai kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan murid untuk menyebutkan nama nama benda. Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada kata benda yang ada disekitar murid.

B. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar :

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas dasar III di SLB Negeri Barru

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI 3. (Pengetahuan) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah	3.2. memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan aspek kebahasaan.

C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Kosakata

Kelas : III

Peubah	Aspek	Indikator	Jenis Tes
Penggunaan <i>Pop-up Book</i> dalam meningkatkan kemampuan menguasai kosakata	Kemampuan menyebutkan kata benda	Menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar	Tes lisan

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (B)

Satuan pendidikan : SLB Negeri Barru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III / II
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (6 x Pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAF
Kelas : III
Usia : 10 Tahun
Jenis kesulitan : Tunarungu

1. Tujuan

Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata benda di lingkungan sekitar.

2. Indikator

Anak mampu menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar

2. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- b. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- a. Guru memposisikan anak agar duduk tepat berada didepan papan tulis dan berhadapan dengan guru.
- b. Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa (*Pop-up Book*) sebagai alat bantu dalam meningkatkan kosakata anak, khususnya kata benda.
- c. Guru meletakkan *Pop-up Book* di atas meja anak, dan menjelaskan nama-nama gambar benda yang terdapat pada *Pop-up Book* tersebut.
- d. Guru meminta anak untuk memperhatikan *Pop-up Book*.
- e. Setelah itu, guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- f. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- g. Dengan bantuan guru, anak menyebutkan nama gambar yang yang ditunjukkan.

- h. Setelah dilakukan berulang-ulang, guru memberikan tes menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam *Pop-up Book* selama 20 menit.

C. Kegiatan Akhir

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata pada anak.

3. Materi pokok

Kosakata benda

4. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan

Kriteria Penilaian

Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Hasil ucapan	Tally
20 menit		
Jumlah		

Barru, 2018

Guru Kelas III

Peneliti

Dina. L, S.Pd
NIP.19680628 199307 2 001

Ade Magfira A
Nim. 1445041005

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri Barru

Rosmaladewi Amri, S.Pd
NIP. 19660115 198604 2 003

D. FORMAT INSTRUMEN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Barru
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kosakata Benda
 Kelas : III
 Nama Murid :
 Hari/tanggal :...../.....

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Hasil ucapan	Tally
20 menit		
Jumlah		

E. FORMAT INSTRUMEN TES

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Barru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Penelitian : Meningkatkan Kosakata Benda
Kelas : III
Nama Murid :
Hari/tanggal :...../.....

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

**LEMBAR VALIDASI TES
KEMAMPUAN KOSAKATA**

Nama penilai : Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si

Pekerjaan : Dosen

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Negeri Makassar

A. Petunjuk penilaian

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi saya pada program studi pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrument dalam penelitian saya yang berjudul “**Penggunaan Media *Pop-up Book* dalam Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru**”.

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Arti dari angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dari pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup baik (CB)

1 = Kurang baik (KB)

Selanjutnya untuk memudahkan revisi tes tersebut, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi saran-saran langsung di dalam lembar penilaian ini. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, saya (peneliti) mengucapkan terima kasih.

A. Tabel Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Petunjuk tes dinyatakan dengan jelas			✓		
2	Isi tes sesuai dengan tujuan jangka pendek			✓		
3	Isi tes sesuai dengan materi yang diajarkan			✓		
4	Batasan tes dirumuskan dengan waktu yang jelas			✓		

B. Penilaian umum

Lingkarilah nomor-nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

- ① Lembar tes dapat digunakan tanpa revisi.
2. Lembar tes dapat digunakan dengan revisi kecil.
3. Lembar tes digunakan dengan revisi besar.
4. Lembar tes belum dapat digunakan.

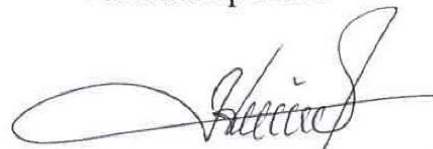
C. Komentar dan saran/perbaikan

Mohon Bapak menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

.....
Bisa dipakai untuk penelitian.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Makassar, 3 April 2018

Validator/penilai



Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si
NIP. 19631222 198703 2 001

**LEMBAR VALIDASI TES
KEMAMPUAN KOSAKATA**

Nama penilai : Drs. Mufa'adi, M.Si

Pekerjaan : Dosen

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Negeri Makassar

A. Petunjuk penilaian

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi saya pada program studi pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrument dalam penelitian saya yang berjudul “**Penggunaan Media *Pop-up Book* dalam Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru**”.

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Arti dari angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dari pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup baik (CB)

1 = Kurang baik (KB)

Selanjutnya untuk memudahkan revisi tes tersebut, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi saran-saran langsung di dalam lembar penilaian ini. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, saya (peneliti) mengucapkan terima kasih.

A. Tabel Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Petunjuk tes dinyatakan dengan jelas				✓	
2	Isi tes sesuai dengan tujuan jangka pendek			✓		
3	Isi tes sesuai dengan materi yang diajarkan				✓	
4	Batasan tes dirumuskan dengan waktu yang jelas			✓		

B. Penilaian umum

Lingkarilah nomor-nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

1. Lembar tes dapat digunakan tanpa revisi.
- ② 2. Lembar tes dapat digunakan dengan revisi kecil.
3. Lembar tes digunakan dengan revisi besar.
4. Lembar tes belum dapat digunakan.

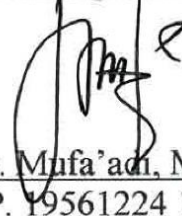
C. Komentar dan saran/perbaikan

Mohon Bapak menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

Sebaiknya kata my ada konsonan
anti di akhir kata

Makassar, 3 April 2018

Validator/penilai



Drs. Mufa'adi, M.Si

NIP. 19561224 198503 1 005

PERANGKAT PEMBELAJARAN

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (B)

Satuan pendidikan : SLB Negeri Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / II

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

1. Identitas siswa

Nama : MAF

Kelas : III

Usia : 10 Tahun

Jenis kesulitan : Tunarungu

1. Tujuan**Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata benda di lingkungan sekitar.

2. Indikator

Anak mampu menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar

2. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- b. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- a. Guru memposisikan anak agar duduk tepat berada didepan papan tulis dan berhadapan dengan guru.
- b. Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa (*Pop-up Book*) sebagai alat bantu dalam meningkatkan kosakata anak, khususnya kata benda.
- c. Guru meletakkan *Pop-up Book* di atas meja anak, dan menjelaskan nama-nama gambar benda yang terdapat pada *Pop-up Book* tersebut.
- d. Guru meminta anak untuk memperhatikan *Pop-up Book*.
- e. Setelah itu, guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- f. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- g. Dengan bantuan guru, anak menyebutkan nama gambar yang yang ditunjukkan.

- h. Setelah dilakukan berulang-ulang, guru memberikan tes menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam *Pop-up Book* selama 20 menit.

C. Kegiatan Akhir

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata pada anak.

3. Materi pokok

Kosakata benda

4. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan

Kriteria Penilaian

Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

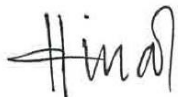
Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Hasil ucapan	Tally
20 menit		
Jumlah		

Barru, 18 April 2018

Guru Kelas III



Dina. L. S.Pd
NIP.19680628 199307 2 001

Peneliti



Ade Magfira A
Nim. 1445041005

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri Barru



Rosmi Adewi Amri, S.Pd
NIP. 19660115 198604 2 003

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (B)

Satuan pendidikan : SLB Negeri Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / II

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

1. Identitas siswa

Nama : MAF

Kelas : III

Usia : 10 Tahun

Jenis kesulitan : Tunarungu

2. Tujuan**Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata benda di lingkungan sekitar.

3. Indikator

Anak mampu menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar

4. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- b. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- a. Guru memposisikan anak agar duduk tepat berada didepan papan tulis dan berhadapan dengan guru.
- b. Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa (*Pop-up Book*) sebagai alat bantu dalam meningkatkan kosakata anak, khususnya kata benda.
- c. Guru meletakkan *Pop-up Book* di atas meja anak, dan menjelaskan nama-nama gambar benda yang terdapat pada *Pop-up Book* tersebut.
- d. Guru meminta anak untuk memperhatikan *Pop-up Book*.
- e. Setelah itu, guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- f. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- g. Dengan bantuan guru, anak menyebutkan nama gambar yang yang ditunjukkan.

- h. Setelah dilakukan berulang-ulang, guru memberikan tes menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam *Pop-up Book* selama 20 menit.

C. Kegiatan Akhir

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata pada anak.

5. Materi pokok

Kosakata benda

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan

Kriteria Penilaian

Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Hasil ucapan	Tally
20 menit		
Jumlah		

Barru, 19 April 2018

Guru Kelas III

Peneliti




Dina. L., S.Pd
NIP.19680628 199307 2 001

Ade Magfira A
Nim. 1445041005

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri Barru



Rosmaladewi Amri, S.Pd
NIP. 19660115 198604 2 003

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (B)

Satuan pendidikan : SLB Negeri Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / II

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

1. Identitas siswa

Nama : MAF

Kelas : III

Usia : 10 Tahun

Jenis kesulitan : Tunarungu

2. Tujuan**Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata benda di lingkungan sekitar.

3. Indikator

Anak mampu menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar

4. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- b. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- a. Guru memposisikan anak agar duduk tepat berada didepan papan tulis dan berhadapan dengan guru.
- b. Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa (*Pop-up Book*) sebagai alat bantu dalam meningkatkan kosakata anak, khususnya kata benda.
- c. Guru meletakkan *Pop-up Book* di atas meja anak, dan menjelaskan nama-nama gambar benda yang terdapat pada *Pop-up Book* tersebut.
- d. Guru meminta anak untuk memperhatikan *Pop-up Book*.
- e. Setelah itu, guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- f. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- g. Dengan bantuan guru, anak menyebutkan nama gambar yang yang ditunjukkan.

- h. Setelah dilakukan berulang-ulang, guru memberikan tes menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam *Pop-up Book* selama 20 menit.

C. Kegiatan Akhir

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata pada anak.

5. Materi pokok

Kosakata benda

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan

Kriteria Penilaian

Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Hasil ucapan	Tally
20 menit		
Jumlah		

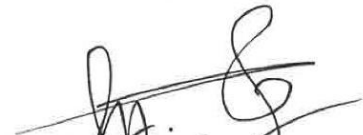
Barru, 21 April 2018

Guru Kelas III

Peneliti

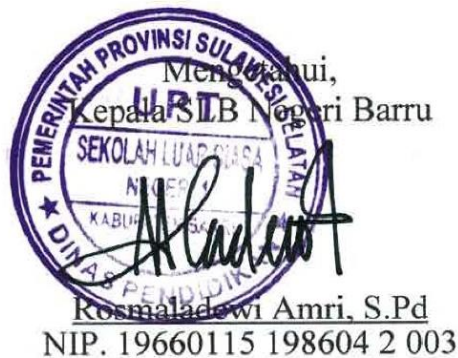


Dina. L. S.Pd
NIP.19680628 199307 2 001



Ade Magfira A
Nim. 1445041005

Mengajar,
Kepala SLB Negeri Barru



Rosmaladewi Amri, S.Pd
NIP. 19660115 198604 2 003

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (B)

Satuan pendidikan : SLB Negeri Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / II

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

1. Identitas siswa

Nama : MAF

Kelas : III

Usia : 10 Tahun

Jenis kesulitan : Tunarungu

2. Tujuan**Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata benda di lingkungan sekitar.

3. Indikator

Anak mampu menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar

4. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- b. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- a. Guru memposisikan anak agar duduk tepat berada didepan papan tulis dan berhadapan dengan guru.
- b. Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa (*Pop-up Book*) sebagai alat bantu dalam meningkatkan kosakata anak, khususnya kata benda.
- c. Guru meletakkan *Pop-up Book* di atas meja anak, dan menjelaskan nama-nama gambar benda yang terdapat pada *Pop-up Book* tersebut.
- d. Guru meminta anak untuk memperhatikan *Pop-up Book*.
- e. Setelah itu, guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- f. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- g. Dengan bantuan guru, anak menyebutkan nama gambar yang yang ditunjukkan.

- h. Setelah dilakukan berulang-ulang, guru memberikan tes menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam *Pop-up Book* selama 20 menit.

C. Kegiatan Akhir

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata pada anak.

5. Materi pokok

Kosakata benda

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan

Kriteria Penilaian

Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Hasil ucapan	Tally
20 menit		
Jumlah		

Barru, 23 April 2018

Guru Kelas III

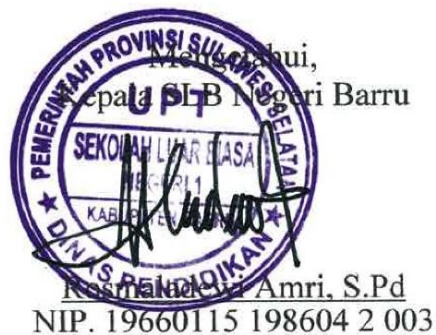


Dina. L. S.Pd
NIP.19680628 199307 2 001

Peneliti



Ade Magfira A
Nim. 1445041005



PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (B)

Satuan pendidikan : SLB Negeri Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / II

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

1. Identitas siswa

Nama : MAF

Kelas : III

Usia : 10 Tahun

Jenis kesulitan : Tunarungu

2. Tujuan**Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata benda di lingkungan sekitar.

3. Indikator

Anak mampu menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar

4. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- b. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- a. Guru memposisikan anak agar duduk tepat berada didepan papan tulis dan berhadapan dengan guru.
- b. Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa (*Pop-up Book*) sebagai alat bantu dalam meningkatkan kosakata anak, khususnya kata benda.
- c. Guru meletakkan *Pop-up Book* di atas meja anak, dan menjelaskan nama-nama gambar benda yang terdapat pada *Pop-up Book* tersebut.
- d. Guru meminta anak untuk memperhatikan *Pop-up Book*.
- e. Setelah itu, guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- f. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- g. Dengan bantuan guru, anak menyebutkan nama gambar yang yang ditunjukkan.

- h. Setelah dilakukan berulang-ulang, guru memberikan tes menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam *Pop-up Book* selama 20 menit.

C. Kegiatan Akhir

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata pada anak.

5. Materi pokok

Kosakata benda

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan

Kriteria Penilaian

Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Hasil ucapan	Tally
20 menit		
Jumlah		

Barru, 25 April 2018

Guru Kelas III



Dina. L., S.Pd
NIP.19680628 199307 2 001

Peneliti



Ade Magfira A
Nim. 1445041005

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri Barru



Rosmaladewi Amri, S.Pd
NIP. 19660115 198604 2 003

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (B)

Satuan pendidikan : SLB Negeri Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / II

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

1. Identitas siswa

Nama : MAF

Kelas : III

Usia : 10 Tahun

Jenis kesulitan : Tunarungu

2. Tujuan**Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan kosakata benda di lingkungan sekitar.

3. Indikator

Anak mampu menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar

4. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- b. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- a. Guru memposisikan anak agar duduk tepat berada didepan papan tulis dan berhadapan dengan guru.
- b. Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa (*Pop-up Book*) sebagai alat bantu dalam meningkatkan kosakata anak, khususnya kata benda.
- c. Guru meletakkan *Pop-up Book* di atas meja anak, dan menjelaskan nama-nama gambar benda yang terdapat pada *Pop-up Book* tersebut.
- d. Guru meminta anak untuk memperhatikan *Pop-up Book*.
- e. Setelah itu, guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- f. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- g. Dengan bantuan guru, anak menyebutkan nama gambar yang yang ditunjukkan.

- h. Setelah dilakukan berulang-ulang, guru memberikan tes menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam *Pop-up Book* selama 20 menit.

C. Kegiatan Akhir

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata pada anak.

5. Materi pokok

Kosakata benda

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan

Kriteria Penilaian

Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Hasil ucapan	Tally
20 menit		
Jumlah		

Barru, 26 April 2018

Guru Kelas III



Dina. L. S.Pd
NIP.19680628 199307 2 001

Peneliti



Ade Magfira A
Nim. 1445041005

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri Barru



Smaladevi Amri. S.Pd
NIP. 19660115 198604 2 003

**TES
KEMAMPUAN
KOSAKATA**

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 1 (A1)*****Sesi 1**

Nama Murid : M.Yh. Alza Fatchi
Hari/tanggal : Selasa-10-4-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 1 (A1)*****Sesi 2**

Nama Murid : Muh. Aizah Fatri
Hari/tanggal : Rabu. 11-4-2019

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 1 (A1)*****Sesi 3**

Nama Murid : Muh. Aizan Fathi
Hari/tanggal : Kamis. 12-4-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 1 (A1)*****Sesi 4**

Nama Murid : Mth. AIZah. KATHI
Hari/tanggal : Senin. 16-4-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA**Intervensi (B)****Sesi 5**

Nama Murid : MUN. AIZAN FATHI
Hari/tanggal : RABU-19-4-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA**Intervensi (B)****Sesi 6**

Nama Murid : Muh. Aizah Fatmā
Hari/tanggal : Kamis. 19-4-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA**Intervensi (B)****Sesi 7****Nama Murid**

: Muh. Alzak Fathi

Hari/tanggal

: Sabtu. 21-4-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA**Intervensi (B)****Sesi 8**

Nama Murid : Muh. Aizah-Fathi
Hari/tanggal : Senin-23-4-2016

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA**Intervensi (B)****Sesi 9****Nama Murid**

: MUH-AZAH FATHI

Hari/tanggal

: Rabu-25-4-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA**Intervensi (B)****Sesi 10**

Nama Murid : Muh. Aizan Fathi
Hari/tanggal : Kamis, 26-4-2010

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 2 (A2)*****Sesi 11**

Nama Murid : Muh. Alzan Fatni
Hari/tanggal : Sabtu, 20-4-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 2 (A2)*****Sesi 12**

Nama Murid : Myh. Alzan Fadhil
Hari/tanggal : Rabu - 2 - 5 - 2019

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 2 (A2)*****Sesi 13**

Nama Murid : Muth-Aizan Fathi
Hari/tanggal : Kamis-3-5-2018

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 2 (A2)*****Sesi 14**

Nama Murid : Muh. Alzahr Fabri
Hari/tanggal : Sabtu-5-5-2010

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Sebutkan kata benda yang anda ketahui sebanyak-banyaknya dalam waktu 20 menit !

DATA HASIL KEMAMPUAN KOSAKATA

DATA HASIL KEMAMPUAN KOSAKATA

Sesi	Skor yang diperoleh
<i>Baseline 1 (A1)</i>	
1	6
2	6
3	6
4	6
Internensi (B)	
5	9
6	10
7	10
8	12
9	12
10	13
<i>Baseline 2 (A2)</i>	
11	8
12	8
13	9
14	9

KEMAMPUAN KOSAKATA

Baseline 1 (A1)

Sesi 1

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Selasa, 10 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Tas Meja Buku Baju Kursi Pensil	Tas Mea Buu Bayu Ursi Pesil	
Jumlah			6

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 1 (A1)*****Sesi 2**

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal :Rabu, 11 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Meja	Mea	
	Kursi	Ursi	
	Pensil	Pesil	
	Baju	Bayu	
	Buku	Buu	
	Tas	Tas	
Jumlah			6

KEMAMPUAN KOSAKATA

Baseline 1 (A1)

Sesi 3

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Kamis, 12 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Baju Meja Tas Kursi Pensil Buku	Bayu Mea Tas Ursi Pesil Buu	
Jumlah			6

KEMAMPUAN KOSAKATA

Baseline 1 (A1)

Sesi 4

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Senin, 16 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Baju Meja Kursi Tas Buku Pensil	Bayu Mea Ursi Tas Buu Pesil	
Jumlah			6

KEMAMPUAN KOSAKATA

Intervensi (B)

Sesi 5

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Rabu, 18 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Baju	Bayu	
	Meja	Mea	
	Tas	Tas	
	Peta	Peta	
	Bola	Bola	
	Buku	Buu	
	Pensil	Pesil	
	Kursi	Ursi	
	Jam	Jam	
Jumlah			9

KEMAMPUAN KOSAKATA

Intervensi (B)

Sesi 6

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Kamis, 19 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Buku	Buu	
	Meja	Mea	
	Jam	Jam	
	Peta	Peta	
	Baju	Bayu	
	Kursi	Ursi	
	Bola	Bola	
	Topi	Topi	
	Pensil	Pesil	
	Tas	Tas	
Jumlah			10

KEMAMPUAN KOSAKATA

Intervensi (B)

Sesi 7

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Sabtu, 21 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Pensil	Pesil	
	Buku	Buu	
	Baju	Bayu	
	Meja	Mea	
	Bola	Bola	
	Tas	Tas	
	Topi	Topi	
	Kursi	Ursi	
	Jam	Jam	
	Peta	Peta	
Jumlah			10

KEMAMPUAN KOSAKATA

Intervensi (B)

Sesi 8

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Senin, 23 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Bola	Bola	
	Baju	Bayu	
	Kursi	Ursi	
	Meja	Mea	
	Jam	Jam	
	Mobil	Obil	
	Tas	Tas	
	Buku	Buu	
	Pensil	Pesil	
	Lemari	Leai	
	Peta	Peta	
Topi	Topi		
Jumlah			12

KEMAMPUAN KOSAKATA

Intervensi (B)

Sesi 9

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Rabu, 25 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Meja	Mea	
	Baju	Bayu	
	Topi	Topi	
	Jam	Jam	
	Peta	Peta	
	Pensil	Pesil	
	Tas	Tas	
	Buku	Buu	
	Bola	Bola	
	Lemari	Lemari	
	Sapu	Sapu	
Mobil	Obil		
Jumlah			12

KEMAMPUAN KOSAKATA

Intervensi (B)

Sesi 10

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Kamis, 26 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Bola	Bola	
	Meja	Mea	
	Sapu	Sapu	
	Tas	Tas	
	Baju	Bayu	
	Buku	Buu	
	Lemari	Leai	
	Topi	Topi	
	Peta	Peta	
	Mobil	Obil	
	Pensil	Pesil	
	Jam	Jam	
Motor	Otor		
Jumlah			13

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 2 (A2)*****Sesi 11**

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi
Hari/tanggal : Sabtu, 28 April 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Meja	Mea	
	Topi	Topi	
	Pensil	Pesil	
	Bola	Bola	
	Tas	Tas	
	Baju	Bayu	
	Buku	Buu	
	Jam	Jam	
Jumlah			8

KEMAMPUAN KOSAKATA***Baseline 2 (A2)*****Sesi 12****Nama Murid : Muh. Alzar Fathi****Hari/tanggal : Rabu, 2 Mei 2018****Kriteria Penilaian**

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Buku	Buu	
	Jam	Jam	
	Meja	Mea	
	Pensil	Pesil	
	Tas	Tas	
	Baju	Bayu	
	Bola	Bola	
	Motor	Otor	
Jumlah			8

KEMAMPUAN KOSAKATA

Baseline 2 (A2)

Sesi 13

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi

Hari/tanggal : Kamis, 3 Mei 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Pensil	Pesil	
	Meja	Mea	
	Motor	Otor	
	Bola	Bola	
	Jam	Jam	
	Buku	Buu	
	Tas	Tas	
	Baju	Bayu	
	Topi	Topi	
Jumlah			9

KEMAMPUAN KOSAKATA

Baseline 2 (A2)

Sesi 14

Nama Murid : Muh. Alzar Fathi

Hari/tanggal : sabtu, 5 Mei 2018

Kriteria Penilaian

- Skor 1 atau tanda (tally) apabila murid mampu menyebutkan kata benda

Petunjuk!

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kolom yang telah disediakan setiap murid menyebutkan kata benda sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Waktu	Kata yang Seharusnya	Hasil ucapan	Tally
20 menit	Jam	Jam	
	Buku	Buu	
	Tas	Tas	
	Baju	Bayu	
	Meja	Mea	
	Pensil	Pesil	
	Bola	Bola	
	Motor	Otor	
	Mobil	Obil	
Jumlah			9

DOKUMENTASI



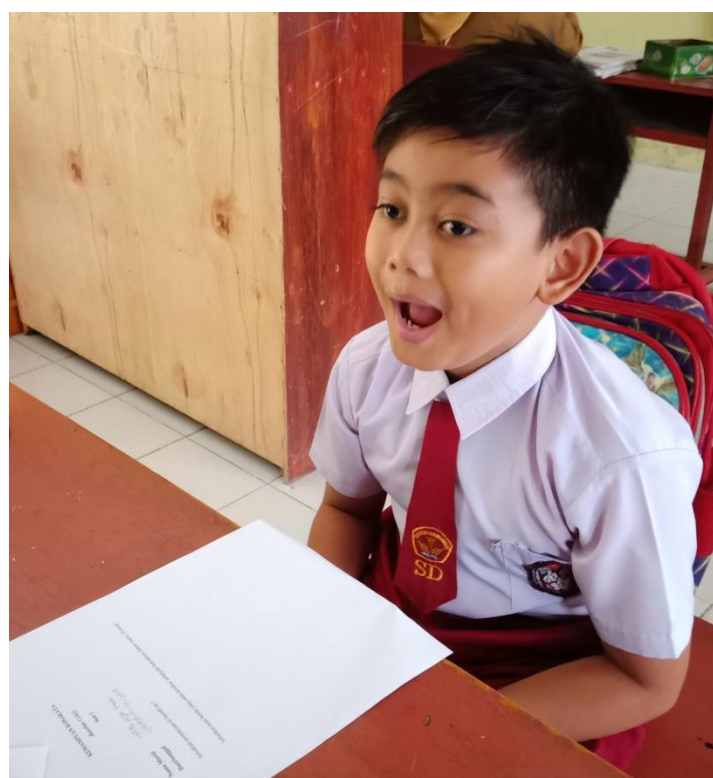
**Tes kemampuan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar III
di SLB Negeri Barru pada kondisi *Baseline 1* (A1)**



Fase Intervensi (B)



**Tes kemampuan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar III
di SLB Negeri Barru pada kondisi Intervensi (B)**



**Tes kemampuan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar III
di SLB Negeri Barru pada kondisi *Baseline 2* (A2)**



PERSURATAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **4000/S.01/PTSP/2018**
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
 Bupati Barru

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1550/UN36.4/LT/2018 tanggal 05 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ADE MAGFIRA**
 Nomor Pokok : 1445041005
 Program Studi : Pend/ Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KELAS D3 DI SLB NEGERI BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 April s/d 11 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 06 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 06-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmdu.sulseprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662, Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 09 April 2018

Nomor : 0204/18/BR/IV/2018/DPMPSTPTK
 Lampiran : -
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Kepada
 Yth. Kepala SLB Negeri Barru

di -
Tempat

Berdasarkan Surat DPMPSTP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4000/S.01/PTSP/2018 tanggal 06 April 2018 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

N a m a : ADE MAGFIRA A
Nomor Pokok : 1445041005
Program Study : Pendidikan Luar Biasa
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Jl. Angrek Kel. Sumpang Binangae Kec. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **09 April 2018 s/d 09 Mei 2018** dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul :

**PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK
 TUNARUNGU KELAS DASAR III DI SLB NEGERI BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
 Kasi Pengolahan



MUHAMMAD SAYUTI, S.Sos
 Pangkat : Penata ,III/c
 NIP. 19600908 199503 1 003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peringgal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

SLB NEGERI BARRU

Jalan Melati No. 53 Barru Kode Pos 90711. Email slbnegeribarru@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR:422/87/SLBN/CDR-BR-VIII/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROSMALADEWI AMRI, S.Pd**
 NIP : 19660115 198604 2 003
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. 1/IVb
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SLB Negeri Barru

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : **ADE MAGFIRA A**
 NIM : 1445041005
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa (S1)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Makassar

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SLB Negeri Barru, berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Nomor: 0204/18/BR/IV/2018/DPMPPTSPTK, Perihal: Izin/Rekomendasi Penelitian yang dilaksanakan tanggal 09 April 2018 s/d 09 Mei 2018 dengan judul penelitian :

“PENGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR III DI SLB NEGERI BARRU”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sesuai keperluannya.



ROSMALADEWI AMRI, S.Pd
 NIP. 19660115 198604 2 003

RIWAYAT HIDUP



Ade Magfira A, Lahir di Barru, 13 Oktober 1996. Putri ketiga dari Bapak Ambo Tuwo dan Ibu Rosmaladewi Amri. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Inpres Barru 1, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, dan menamatkan sekolah dasar pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Barru Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Barru dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan Jurusan Pendidikan Luar Biasa (S1). Selama menjalani studinya di Universitas Negeri Makassar, penulis pernah menjabat sebagai anggota Bidang IV Advokasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Periode 2015-2016.